

**ANALISIS PROSPEK USAHA PERIKANAN AIR TAWAR DAN  
PERANAN DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh:

**ZAMRODDIN**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prospek usaha perikanan air tawar dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha perikanan air tawar yang tersebar dalam 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penarikan sampel disini yang digunakan adalah *Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, sehingga dari 15 Kecamatan yang ada akan dipilih 7 Kecamatan dimana setiap Kecamatan akan dipilih 7 orang pengusaha perikanan air tawar sebagai responden untuk dijadikan sampel.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan menggunakan data sekunder untuk memperoleh data yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan nilai BCRnya lebih dari 1, yang artinya bahwa prospek usaha yang sedang dijalankan layak untuk dijadikan usaha dan dikembangkan lebih lanjut lagi, walaupun usaha perikanan Air Tawar ini belum memadai dalam hal penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kuantan Singingi.

**Kata Kunci :** Prospek Usaha Perikanan Air Tawar, Penyerapan Tenaga Kerja.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT senantiasa kita ucapkan, atas limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Prospek Usaha Perikanan Air Tawar Dan Peranan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kuantan Singingi.”**

Sholawat dan salam tak lupa pula disampaikan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu teguh hatinya di jalan Allah.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Oleh karena itu, dengan hati yang tulus ikhlas penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Wakil Rektor I, II, III Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Firdaus Ar, SE., M.Si., AK., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Bapak Drs. M. Nur., MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

6. Bapak Drs. M. Nur., MM selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi dan Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
8. Bapak Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu Karyawan/Karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
9. Bapak/Ibu Responden yang sudah sangat membantu saya dalam menyelesaikan penelitian Skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 31 Desember 2020

Penulis

**Zamroddin**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wilayah perairan Indonesia yang luas memiliki potensi kekayaan alam berupa sumber daya perairan yang bernilai ekonomis tinggi. Sumber daya perairan yang dapat dimanfaatkan berasal dari hasil perikanan laut maupun perikanan air tawar. Kedua sumber daya perairan tersebut masih memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Perikanan sebagai salah satu sub sektor pertanian mempunyai kedudukan yang unik dan spesifik dalam Pola Dasar Pembangunan Nasional, yang perlu mendapat perhatian khusus mengingat dominannya faktor-faktor geografis, hidrografis serta jenis flora dan fauna perikanan yang sangat beragam. Peranan sub sektor perikanan dalam pembangunan nasional terutama adalah menghasilkan bahan pangan protein, mendorong pertumbuhan agro industri melalui penyediaan bahan baku, menciptakan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani nelayan, serta menunjang pembangunan daerah.

Menurut Mubyarto (1994) Perikanan adalah semua usaha penangkapan budidaya ikan dan kegiatan pengolahan hingga pemasaran hasilnya. Sedangkan sumber daya perikanan adalah seluruh binatang dan tumbuhan yang hidup di perairan (baik di darat maupun di laut) oleh karena itu perikanan dapat dibedakan atas perikanan darat dan perikanan laut.

## 1.2 Latar Belakang

Wilayah perairan Indonesia yang luas memiliki potensi kekayaan alam berupa sumber daya perairan yang bernilai ekonomis tinggi. Sumber daya perairan yang dapat dimanfaatkan berasal dari hasil perikanan laut maupun perikanan air tawar. Kedua sumber daya perairan tersebut masih memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Perikanan sebagai salah satu sub sektor pertanian mempunyai kedudukan yang unik dan spesifik dalam Pola Dasar Pembangunan Nasional, yang perlu mendapat perhatian khusus mengingat dominannya faktor-faktor geografis, hidrografis serta jenis flora dan fauna perikanan yang sangat beragam. Peranan sub sektor perikanan dalam pembangunan nasional terutama adalah menghasilkan bahan pangan protein, mendorong pertumbuhan agro industri melalui penyediaan bahan baku, menciptakan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani nelayan, serta menunjang pembangunan daerah.

Menurut Mubyarto (1994) Perikanan adalah semua usaha penangkapan budidaya ikan dan kegiatan pengolahan hingga pemasaran hasilnya. Sedangkan sumber daya perikanan adalah seluruh binatang dan tumbuhan yang hidup di perairan (baik di darat maupun di laut) oleh karena itu perikanan dapat dibedakan atas perikanan darat dan perikanan laut.

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi, dan

berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya. Di Indonesia, menurut UU RI No. 31/2004, sebagaimana telah diubah dengan UU RI No. 45/2009, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dengan demikian, perikanan dapat dianggap merupakan usaha agribisnis.

Walangadi (2003) mengemukakan bahwa usaha perikanan dapat dipandang sebagai suatu perpaduan faktor produksi atau suatu barang antara yang dihasilkan faktor-faktor produksi klasik tenaga kerja dan barang-barang modal atau apapun yang dianggap sejenisnya. Defenisi ini mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya memperoleh hasil yang laku dijual dan tidak terbatas hanya pada kegiatan-kegiatan yang langsung dengan menangkap ikan.

Wilayah Administrasi Kabupaten Kuantan Singingi terletak pada posisi antara  $0^{\circ}00$  -  $1^{\circ}00$  Lintang Selatan,  $101^{\circ}00$  -  $101^{\circ}55$  Bujur Timur dengan ketinggian 25 – 50 meter di atas permukaan laut. Secara Topografis wilayah Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah perbukitan yang memiliki ketinggian elevasi bervariasi, dimana elevasi tertinggi mencapai 804 meter di atas permukaan laut dan kemiringan lereng sangat bervariasi.

Sedangkan dari segi iklim, Daerah Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar  $32,6^{\circ}\text{C}$  –  $36,5^{\circ}\text{C}$ , suhu minimum berkisar  $19$  –  $22^{\circ}\text{C}$  yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan, dengan rata-rata hari hujan untuk tahun 2018 sebanyak 141 hari, curah hujan 3268 mm/tahun dengan rata-rata 272,33 mm/bulan.

Menurut Reidar & Hansen, perikanan air tawar adalah ikan yang menghabiskan sebagian atau seluruh hidupnya di air tawar, seperti sungai dan danau, dengan salinitas kurang dari 0,05%. 41% dari seluruh spesies ikan diketahui berada di air tawar. Hal ini karena spesiasi yang cepat yang menjadikan habitat yang terpencar menjadi mungkin untuk ditinggali.

Didalam Laporan Tahunan Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan (2018), di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi terdapat 2 (dua) sungai besar yaitu Sungai Kuantan dan Sungai Singingi, sungai tersebut sangat penting sebagai sumber air bersih, budidaya perikanan, wisata dan dapat dijadikan sumberdaya buatan untuk menghasilkan suplai pembangkit listrik. Dengan adanya sungai serta anak sungai, bendungan/waduk, danau dan rawa, jika dikelola dengan baik merupakan potensi yang besar di bidang perikanan, baik perikanan budidaya maupun perikanan perairan umum. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu daerah yang terdapat di Provinsi Riau yang konsisten mengembangkan sektor perikanan, khususnya perikanan air tawar. Berdasarkan data dari Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2017 luas area penangkapan tercatat sebesar 1.802,43 Ha area sungai, 20.627,95 Ha area rawa dan 236,10 Ha area bendungan. Potensi lahan budidaya diperkirakan tidak kurang dari 2.000 Ha sementara yang baru dimanfaatkan lebih kurang 11,63% dari potensi tersebut yaitu 232,69 Ha. Berdasarkan data tersebut masih besar peluang untuk berusaha dibidang pembudidayaan ikan dalam kolam. Terdapat 15 Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yang terdapat usaha dibidang perikanan. Berikut Tabel 1.1 tentang data luas (Ha) perikanan per kecamatan di kabupaten Kuantan Singingi.

**Tabel 1.1**  
**Luas (Ha) Sektor Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi**  
**Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas ( Ha )				Jumlah (Ha)
		Sungai	Danau	Bendungan	Rawa	
1.	Cerenti	150,00	5,00	-	1.700,00	1.855,00
2.	Inuman	146,00	4,50	-	11.524,00	1.674,50
3.	Kuantan Hilir	32,00	-	11,50	550,00	593,50
4.	Kuantan Hilir Seberang	23,00	31,50	6,00	650,00	710,50
5.	Pangean	180,00	2,50	20,75	1.800,00	2.003,25
6.	Logas Tanah Darat	28,00	0,40	43,15	700,00	771,55
7.	Benai	30,50	-	33,20	1.350,00	1.413,70
8.	Sentajo Raya	26,20	-	92,30	1.750,00	1.868,50
9.	Kuantan Tengah	30,50	43,40	6,25	1.200,00	1.280,15
10.	Gunung Toar	173,23	-	20,20	1.500,00	1.693,43
11.	Kuantan Mudik	70,00	56,05	0,75	1.850,00	1.976,80
12.	Hulu Kuantan	221,00	-	-	1.150,00	3.628,55
13.	Pucuk Rantau	130,00	-	-	3.407,55	1.280,00
14.	Singingi	246,00	-	1,00	690,00	937,00
15.	Singingi Hilir	316,00	37,60	1,00	806,40	1.161,00
JUMLAH		1.802,43	180,95	236,10	20.627,95	22.847,43

Sumber: Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi 2018.

Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai beberapa potensi untuk budidaya ikan di Keramba seperti Sungai, Danau, dan Bendungan. Luas perairan umum yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan budidaya ikan di keramba yang terdiri Danau seluas 180,95 Ha, Rawa 20.627,95 Ha, Bendungan 236,10 Ha dan Sungai 1.802,43 Ha dengan luas seluruhnya berjumlah 22.847,43 Ha. Jika dilihat dari luas Danau, Bendungan, Rawa dan Sungai yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi ini sangat potensial untuk dikembangkan budidaya ikan di keramba yang dapat dijadikan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat jika dikelola dengan baik, walaupun beberapa anak sungai sudah tercemar oleh limbah Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI). Namun masih ada sebagian Danau, Bendungan dan Sungai yang dapat dioptimalkan pengelolaannya. Berikut tabel 1.2 data hasil produksi perikanan di Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2014-2018.

**Tabel 1.2**  
**Produksi perikanan dari tahun 2014-2018**  
**di Kabupaten Kuantan Singingi**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Kolam</b>	<b>Produksi Perikanan Kolam</b>	<b>Produksi Perikanan Keramba</b>
2014	227,69 Ha	4.071,879 ton	27,90 ton
2015	227,69 Ha	3.158,862 ton	27,21 ton
2016	236,69 Ha	3.661,560 ton	24,59 ton
2017	254,65 Ha	3.834,803 ton	32,31 ton
2018	332,65 Ha	3.951,422 ton	35,67 ton

*Sumber: Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi 2018.*

Untuk mendukung kegiatan perikanan di Kabupaten Kuantan Singingi Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan juga menjalin kerjasama dengan pihak terkait, antara lain Bank Nasional, Bank Daerah, Unit Pelayanan Pengembangan (UPP) dan Asosiasi Pedagang Ikan (API). Lembaga-lembaga ini bekerjasama

dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dan Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten berupaya untuk pengembangan usaha perikanan.

Dalam Cahyo Saparianto (2011), keberadaan tenaga kerja sangat penting bagi kegiatan usaha. Keterampilan sesuai bidang yang telah dimiliki pekerja tentu sangat membantu kelancaran proses kegiatan usaha. Pada usaha skala kecil atau rumah tangga, tenaga kerja yang digunakan biasanya para pemilik dan keluarganya. Namun, usaha yang cukup besar biasanya membutuhkan tenaga kerja dari lingkungan luar keluarga. Kebutuhan tenaga kerja tergantung besar-kecilnya usaha. Pada usaha skala kecil, tenaga kerja yang diharapkan harus terampil karena dituntut dapat mengerjakan hampir semua segmen pekerjaan dalam satu rangkaian kegiatan. Berbeda dengan usaha yang berskala besar yang pemanfaatan dan penempatan tenaga kerjanya berdasarkan bidang tugasnya. Penyerapan tenaga kerja ditinjau dari segi bisnis unit usaha pengolahan turut menyumbang pemberdayaan angkatan kerja produktif, kondisi ini sangat terasa ketika krisis ekonomi yang mempersempit lapangan kerja, UMKM menjadi penyanggah lahan wirausaha baik secara langsung maupun tidak langsung seperti unit pemasaran, unit pemasak bahan baku juga stakeholder lainnya.

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang sudah tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar berarti memiliki sumberdaya yang besar pula (Barthos, 2001:15).

Karena semakin berkembangnya usaha perikanan air tawar di Kabupaten Kuantan Singingi pada saat ini, maka perlu dijadikan tolak ukur apakah dari semakin banyak usaha perikanan air tawar yang semakin berkembang dapat menentukan kemajauan perekonomian masyarakat terutama dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini diberi judul: **ANALISA PROSPEK USAHA PERIKANAN AIR TAWAR DAN PERANAN DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.**

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka dalam hal ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Untuk berapa Besar Tingkat Pendapatan Usaha Perikanan Air Tawar di Kab. Kuantan Singingi?
2. Untuk apakah Usaha Perikanan Air Tawar di Kab. Kuantan Singingi Layak Untuk di Kembangkan ?
3. Untuk berapa Banyak Tenaga Kerja yang Terserap oleh Usaha Perikanan Air Tawar di Kab. Kuantan Singingi?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan usaha perikanan air tawar di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui prospek pengembangan usaha petani perikanan air tawar di Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang terserap oleh usaha perikanan air tawar di Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **b. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat diantaranya:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehubungan dengan peluang usaha dibidang perikanan.
2. Bagi akademik, sebagai bahan penelitian terutama di bidang sektor perikanan, dan sebagai referensi untuk diteliti lebih lanjut oleh teman-teman mahasiswa di lingkungan akademika.
3. Bagi sektor publik, dapat dijadikan sebagai masukan untuk mewujudkan sektor perikanan yang lebih baik, sehingga dapat memajukan perekonomian daerah.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dimasukkan untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran kepada pembaca tentang permasalahan yang diuraikan dari bab pertama hingga bab terakhir. Penulisan proposal ini dibagi menjadi tiga bab.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai pengertian perikanan, perikanan air tawar, prospek usaha perikanan air tawar, peranan perikanan air tawar dan dampak usaha perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja.

**BAB III : Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yaitu objek penelitian, populasi, sampel, operasionalisasi variable, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Perikanan

Menurut Mubyarto (1994) Perikanan adalah semua usaha penangkapan budidaya ikan dan kegiatan pengolahan hingga pemasaran hasilnya. Sedangkan sumber daya perikanan adalah seluruh binatang dan tumbuhan yang hidup di perairan (baik di darat maupun di laut) oleh karena itu perikanan dapat dibedakan atas perikanan darat dan perikanan laut.

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup [ikan](#), [amfibi](#), dan berbagai [avertebrata](#) penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya. Di Indonesia, menurut UU RI No. 31/2004, sebagaimana telah diubah dengan UU RI No. 45/2009, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dengan demikian, perikanan dapat dianggap merupakan usaha [agribisnis](#).

Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembang biakan ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya perairan atau akuakultur mengingat organisme air yang dibudidayakan

bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air lain seperti kerang, udang maupun tumbuhan air.

Dilihat dari asal katanya, istilah akuakultur diambil dari istilah dalam Bahasa Inggris yaitu *Aquaculture*. Terdapat beberapa definisi akuakultur seperti dikemukakan dalam beberapa sumber, dan berikut ini adalah definisi akuakultur menurut beberapa ahli: Akuakultur merupakan suatu proses pembiakan organisme perairan dari mulai proses produksi, penanganan hasil sampai pemasaran. Akuakultur merupakan upaya produksi biota atau organisme perairan melalui penerapan teknik domestikasi (membuat kondisi lingkungan yang mirip dengan habitat asli organisme yang dibudidayakan), penumbuhan hingga pengelolaan usaha yang berorientasi ekonomi.

Berdasarkan kata penyusunnya budidaya perikanan tentunya tersusun dari dua kata yakni budidaya dan perikanan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Budaya adalah usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil, Sedangkan Perikanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penangkapan, pemeliharaan dan pembudidayaan ikan.

Umumnya, perikanan dimaksudkan untuk kepentingan penyediaan [pangan](#) bagi manusia. Selain itu, tujuan lain dari perikanan meliputi [olahraga](#), [rekreasi](#) ([pemancingan](#) ikan), dan mungkin juga untuk tujuan membuat [perhiasan](#) atau mengambil [minyak ikan](#).

### 2.1.2 Budidaya Ikan Air Tawar

Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya. Perikanan budidaya air tawar ialah perikanan yang terdapat di sawah, sungai, danau, kolam dan rawa.

Keberhasilan budidaya ikan air tawar sangat ditentukan oleh lingkungan yaitu tanah dan air. Jenis tanah sangat menentukan faktor keberhasilan budidaya air tawar, jenis tanah yang baik untuk budidaya air tawar adalah jenis tanah liat atau lempung. Tanah jenis ini sangat baik untuk pembuatan kolam. Air sebagai media kehidupan ikan, jadi sebagai media keberadaan, air sangat mutlak diperlukan. Jumlah dan kualitas air harus selalu menjadi perhatian agar usaha budidaya ikan air tawar bisa menjadi optimal.

Menurut Effendi (2004) dalam Gusrina (2008) pada sistem budidaya ikan terdapat beberapa komoditas yang sudah lazim dibudidayakan di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini.

**Tabel 2.1**  
**Komoditas akuakultur yang dibudidayakan di Indonesia**

<b>Sistem</b>	<b>Komoditas</b>
Kolam air tenang	Ikan mas, nila, gurami, udang galah, patin, bawal, tawes, ikan hias, tambakan, sepat, kowan, mola, sidat
Kolam air deras	Ikan mas
Tambak	Udang windu, bandeng, belanak, mujair, nila, kakap putih, kerapu, rumput laut, kepiting bakau, udang galah
Jaring apung	Kerapu, kakap, udang windu,

	bandeng, samadar, ikan hias laut, ikan mas, nila, mujair, gurami, patin, bawal, sidat, ikan hias air tawar.
Jaring tancap	Kerapu, kakap, udang windu, bandeng, samadar, ikan hias laut, ikan mas, nila, mujair, gurami, patin, bawal, sidat, ikan hias air tawar
Keramba	Ikan mas, nila, mujair, patin, gurami, betutu
Kombongan	Ikan mas, ikan nila
Akuarium/tangki/bak konsumsi,	Ikan hias, benih ikan konsumsi, plankton pakan alami

Ikan air tawar adalah [ikan](#) yang menghabiskan sebagian atau seluruh hidupnya di [air tawar](#), seperti [sungai](#) dan [danau](#), dengan [salinitas](#) kurang dari 0,05%. Dalam banyak hal, lingkungan air tawar berbeda dengan lingkungan [perairan laut](#), dan yang paling membedakan adalah tingkat salinitasnya. Untuk bertahan di air tawar, ikan membutuhkan [adaptasi fisiologis](#) yang bertujuan menjaga keseimbangan konsentrasi [ion](#) dalam tubuh.

41% dari seluruh [spesies](#) ikan diketahui berada di air tawar. Hal ini karena [spesiasi](#) yang cepat yang menjadikan habitat yang terpencah menjadi mungkin untuk ditinggali. Ikan air tawar berbeda secara [fisiologis](#) dengan [ikan laut](#) dalam beberapa aspek. [Insang](#) mereka harus mampu [mendifusikan](#) air sembari menjaga kadar [garam](#) dalam [cairan tubuh](#) secara simultan. Adaptasi pada bagian [sisik](#) ikan juga memainkan peran penting; ikan air tawar yang kehilangan banyak [sisik](#) akan mendapatkan kelebihan air yang berdifusi ke dalam [kulit](#), dan dapat menyebabkan kematian pada ikan.

Karakteristik lainnya terkait ikan air tawar adalah [ginjalnya](#) yang berkembang dengan baik. Ginjal ikan air tawar berukuran besar karena banyak air

yang melewatinya. Banyak spesies berreproduksi di air tawar namun menghabiskan sebagian besar kehidupannya di laut. Mereka dikenal dengan nama ikan anadromous, meliputi salmon, trout, dan stickleback. Beberapa ikan, secara berlawanan, lahir di laut dan hidup di air tawar, misalnya belut.

Spesies yang bermigrasi antara air laut dan air tawar membutuhkan adaptasi pada kedua lingkungan. Ketika berada di dalam air laut, mereka harus menjaga konsentrasi garam dalam tubuh mereka lebih rendah daripada lingkungannya. Ketika berada di air tawar, mereka harus menjaga kadar garam berada di atas konsentrasi lingkungan sekitarnya. Banyak spesies yang menyelesaikan masalah ini dengan berasosiasi dengan habitat berbeda pada berbagai tahapan hidup. Belut, bangsa salmon, dan lamprey memiliki toleransi salinitas di berbagai tahap kehidupan mereka.

Usaha budidaya ikan air tawar semakin hari semakin menggiurkan. Menurut laporan Badan Pangan PBB, pada tahun 2021 konsumsi ikan perkapita penduduk dunia akan mencapai 19,6 kg per tahun. Meski saat ini konsumsi ikan lebih banyak dipasok oleh ikan laut, namun pada tahun 2018 produksi ikan air tawar akan menyalip produksi perikanan tangkap. Mengapa demikian, karena produksi perikanan tangkap akan mengalami penurunan akibat *overfishing*. Ikan di laut semakin sulit didapatkan. Bahkan bila tidak ada perubahan model produksi, para peneliti meramalkan pada tahun 2018 tak ada lagi ikan untuk ditangkap. Dengan kata lain tidak akan ada lagi menu *seafood* di piring kita! Oleh karena itu diperlukan peningkatan produksi budidaya ikan air tawar sebagai

substitusi ikan laut. Sehingga kita bisa memberikan ruang kepada biota laut untuk berkembang biak.

#### 1. Tingkat Konsumen

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar merupakan pasar potensial untuk produk perikanan. Apalagi fakta saat ini menunjukkan konsumsi ikan perkapita Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan konsumsi penduduk negara berkembang lainnya. Kalau kita menilik laporan KKP pada tahun 2011, konsumsi ikan masyarakat Indonesia hanya berada diangka 31,5 kg per tahun. Coba bandingkan dengan Malaysia yang mencapai 55,4 kg per tahun! Kabar baiknya, pertumbuhan rata-rata konsumsi ikan di Indonesia cukup tinggi 5,04 persen per tahun. Jauh diatas Malaysia yang hanya 1,26 persen per tahun. Dengan tumbuhnya perekonomian Indonesia, kesadaran masyarakat akan konsumsi ikan semakin tinggi. Ditambah lagi dengan adanya program Gemar Makan Ikan yang dikampanyekan KKP, angka konsumsi akan terus bergerak naik.

Kenaikan produksi budidaya ikan dalam kolam air tawar cukup pesat yaitu berkisar 11 persen setiap tahun. Hal ini menunjukkan ada gairah besar di masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar. Tentunya pertumbuhan produksi ini mengacu pada permintaan pasar yang terus meningkat. Lebih dari 70 persen produksi ikan air tawar diserap oleh pasar dalam negeri. Pulau Jawa menjadi penyerap terbesar mengingat jumlah penduduknya yang padat. Apabila dilihat dari potensinya, kebutuhan untuk pulau Jawa saja masih

akan terus berkembang. Mengingat konsumsi per kapita ikan di Jawa masih di bawah konsumsi per kapita di luar Jawa.

## 2. Jenis Paling Populer

Produksi budidaya ikan air tawar dalam kolam didominasi oleh ikan mas, lele, patin, nila dan gurame. Lima jenis ikan tersebut menyumbang lebih dari 80 persen dari total produksi. Berikut sekilas profil ikan air tawar yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia.

### a. Ikan Mas

Ikan mas (*Cyprinus carpio*) dipercaya datang ke Indonesia dari Eropa dan Tiongkok. Ikan ini berkembang menjadi ikan budidaya paling penting. Pada tahun 1860-an masyarakat di Ciamis, Jawa Barat, telah mempraktekkan pemijahan ikan mas dengan menggunakan kakaban ijuk. Praktek seperti ini masih diadopsi para peternak ikan hingga saat ini. Ikan mas cocok dikembangkan di lingkungan tropis seperti Indonesia. Suhu ideal bagi pertumbuhannya antara 23-30 derajat celcius. Ikan ini bisa dibudidayakan dalam kolam tanah, kolam air deras dan jaring terapung. Secara total proses budidaya hingga ukuran siap konsumsi memerlukan waktu 4-5 bulan.

### b. Ikan Lele

Ikan lele (*Clarias sp.*) merupakan jenis ikan air tawar yang cukup populer. Ikan ini disukai karena dagingnya lunak, durinya sedikit dan harganya murah. Peternak pun menyukai ikan ini karena perawatannya mudah dan cepat besar. Jenis ikan lele cukup banyak. Namun hanya terdapat tiga jenis yang umum dibudidayakan di Indonesia.

Lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang efisien untuk dibudidayakan. Rasio pakan menjadi daging ikan lele bisa mencapai 1:1. Artinya setiap pemberian pakan sebanyak 1 kg akan dihasilkan 1 kg peretambahan berat lele. Untuk mengetahui lebih detail mengenai cara budidayanya, silahkan baca panduan lengkap budidaya ikan lele.

c. Ikan Patin

Di Indonesia terdapat 14 spesies ikan patin, namun yang dibudidayakan secara luas adalah patin asal Thailand yaitu *Pangasius hypothalamus*. Saat ini kebutuhan ikan patin budidaya terus meningkat. Bahkan, Indonesia masih mendatangkan ikan patin dari Vietnam untuk konsumsi dalam negeri. Patin bisa dibesarkan dengan kepadatan 20-30 ekor per meter kubik. Tidak ada patokan ukuran ikan patin siap konsumsi. Sangat tergantung selera pasar masing-masing daerah. Biasanya para pembudidaya membesarkan ikan patin selama 6 bulan. Khusus untuk pasar ekspor ukurannya lebih besar lagi.

d. Ikan Nila

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan ikan air tawar yang mudah dipelihara dan gangguan penyakitnya tidak begitu banyak. Pembibitan nila cukup mudah. Dari sepasang indukan bisa dihasilkan 250-1000 butir telur. Waktu persiapan dari telur hingga menjadi benih berukuran 5-8 cm diperlukan waktu 60 hari. Nila merupakan jenis ikan air tawar yang pertumbuhannya cepat. Jenis nila unggul pertumbuhannya bisa mencapai 4,1 gram per hari. Pertumbuhan ikan jantan lebih pesat dibanding ikan betina. Dibutuhkan waktu 4-6 bulan untuk

membesarkan ikan nila hingga ukuran siap konsumsi. Untuk bacaan lebih lanjut silahkan lihat panduan dasar budidaya ikan nila.

e. Gurame

gurame (*Osphronemus goramy*) biasanya dipelihara dalam akuarium sebagai ikan hias. Namun di Asia Tenggara dan Asia Tengah, ikan ini merupakan ikan konsumsi yang disukai. Di daerah Cianjur, Jawa Barat ikan gurame biasa dibesarkan sampai ukuran 3-4 kg. Mereka membudidayakannya di kolam-kolam pekarangan. Namun proses pembesaran seperti itu tidak ekonomis kalau dilakukan secara intensif. Pada umumnya ikan gurame dibesarkan hingga ukuran 0,5-1 kg per ekor.

Budidaya ikan air tawar Dari sisi produksi, pada tahun 2011 produksi perikanan nasional mencapai 12,39 juta ton. Dari jumlah itu, produksi perikanan tangkap sebanyak 5,41 juta ton dan produksi perikanan budidaya 6,98 juta ton. Dari total produksi perikanan budidaya, jumlah budidaya ikan dalam kolam air tawar menyumbang angka hingga 1,1 juta ton. Sisanya adalah budidaya tambak air payau, budidaya di laut, budidaya dalam keramba dan budidaya jaring apung.

### 2.1.3 Prospek Usaha perikanan Air Tawar

Usaha perikanan adalah semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan (usaha penetasan, pembibitan, pembesaran) ikan, termasuk kegiatan penyimpanan, mendinginkan, pengeringan atau mengawetkan ikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha (komersil/bisnis).

Indonesia dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah sebenarnya memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai modal untuk menekan krisis ekonomi. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat sehingga sumber daya di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan mereka.

Di Kuantan Singingi budidaya ikan dalam kolam hanya dilakukan oleh masyarakat untuk menunjang ekonomi keluarga dan dalam skala besar sampai saat ini belum ada perusahaan atau badan usaha yang memanfaatkan lahan-lahan potensial tersebut. Usaha perikanan merupakan usaha yang cukup menjanjikan.

Hal ini karena proses pemeliharaan, pemasaran relative tidak begitu sulit dan tidak memerlukan lahan yang luas, kemudian konsumsi ikan masyarakat dari hari ke hari semakin meningkat sehingga usaha perikanan ini mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan munculnya inovasi maka di Kabupaten Kuantan Singingi proses pengolahan ikan sudah mulai dikembangkan melalui kelompok tani perikanan, ikan tersebut diolah menjadi naget maupun bakso ikan yang pemasarannya sampai saat ini masih di dalam wilayah Kabupaten Kuantan Singingi.

Sejumlah lahan untuk usaha perikanan di wilayah Kuansing, dapat dikelola dengan baik untuk usaha perikanan darat maupun sungai, selain mudah untuk pengelolaannya juga memiliki pakan yang tinggi, jika setiap rumah tangga memiliki kolam, maka akan menambah penghasilan keluarga. Ribuan hektare lahan produktif untuk usaha kolam ikan, itu berada di sejumlah kecamatan, jika terkelola dengan baik dengan berbagai ikan di kembangbiakkan, maka tujuan wisata kuliner maupun menjadikan Kuansing sebagai daerah penghasil ikan segar akan terwujud.

Kuansing sampai saat ini masih memiliki potensi yang sangat luar biasa untuk lahan perikanan. Untuk potensi lahan perikanan di Kabupaten Kuansing secara keseluruhan yang akan di garap sampai saat ini ada 22.000 hektar. Untuk secara keseluruhan, potensi Kuansing untuk bidang perikanan secara keseluruhan 22.000 hektar lahan. Disampaikannya, untuk potensi lahan yang bisa digarap untuk budidaya perikanan saat ini ada sekitar 2.000 hektare, sedangkan yang sudah dimanfaatkan sebagai lahan budidaya perikan oleh masyarakat baru sekitar 229 hektare saja.

Untuk usaha perikanan di Kuansing saat ini tersebar hampir di seluruh Kabupaten Kuansing. Usaha petani perikanan yang banyak dimiliki oleh masyarakat di Kuansing, yakni, ikan Nila, ikan patin dan juga ikan lele. Jenis ikan tersebut sesuai dengan kondisi kultur daerah. Hasil budidaya ini di salurkan dalam daerah, dan juga disalurkan ke luar daerah seperti, Inhu, Inhil, Sumbar dan Jambi. Ditambah lagi dari penghasilan budidaya ikan Lele yang juga sangat berpotensi, setiap bulannya bisa panen sekitar 40 ton, yang pemasarannya juga ke daerah

Jambi dan Sumbar. Jadi Sektor ikan ini sangat menjajikan bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi saat ini. Adapun jumlah kelompok petani ikan di Kuansing sampai saat ini, berjumlah 3.700 KK dan juga kelompok nelayan yang ada di Kuansing ada sekitar 2112 KK, yaitu nelayan yang menangkap ikan di sungai.

#### 2.1.4 Peranan Usaha Perikanan Air Tawar

Jurnal Agribisnis Vol 19 No. 1 Juni 2017 ISSN P: ISSN O: adalah melalui teknik budidaya dan pola pengembangann dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi dan prospek yang cukup tinggi, baik budidaya laut, pantai, danau, dan air tawar. Nilai komersial yang cukup menjanjikan dari sub sektor perikanan banyak tersedia dari sejumlah spesies ikan, salah satunya adalah ikan Nila. Nilai produksi perikanan di Propinsi Riau dapat dijumpai pada perikanan laut, perairan umum, dan budidaya untuk berbagai jenis komoditas.

Pada tahun 2015 hasil dari budidaya ikan nila di perairan umum berjumlah 374,2 ton, budidaya kolam 3.190,03 ton, dan budidaya keramba berjumlah 63,54 ton. Ternyata budidaya di kolam juga memberikan hasil produksi nila tertinggi. Jumlah produksi ikan yang tinggi memiliki keterkaitan erat dengan tingkat konsumsi masyarakat terhadap sumber protein hewani ikan, karena selain memiliki nilai gizi yang tinggi, mengkonsumsi ikan juga dapat meningkatkan 14 Strategi Pengembangan Usaha Ikan Nila Di Kabupaten Kuantan singingi.

Kebutuhan standar konsumsi ikan rata-rata adalah 14,3 kg per kapita per tahun atau 1,2 kg per kapita per bulan (BPS, 2015). Artinya, jumlah produksi

yang tersedia masih sangat kurang untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi ikan. Kebutuhan ikan bagi masyarakat sangatlah penting sehingga wajar jika usaha perikanan harus dikembangkan menurut Murtidjo(2005). Prioritas pada hal-hal yang perlu mendapat perhatian diantaranya pengelolaan air, ketersediaan saprodi, cara pembudidayaan, dan penggunaan pakan. Namun masalah umum yang senantiasa terjadi adalah tingkat kemampuan dan ketrampilan pengusaha ikan yang masih rendah, penggunaan faktor produksi yang belum efisien, dan rantai tataniaga yang sulit dan panjang menyebabkan nilai perbandingan antara biaya produksi yang dikeluarkan masih sangat besar dibandingkan dengan keuntungan yang diterima.

Dukungan dari kondisi alam perikanan di Kabupaten Kuantan Singingi memiliki prospek secara ekonomi untuk pengembangan budidaya ikan nila. Terdapat beberapa kecamatan yang memproduksi ikan nila lebih banyak daripada produksi ikan jenis lainnya, diantaranya Kecamatan Gunung Toar, Singingi, Singingi Hilir, Kuantan Tengah, Benai, Kuantan Hilir, Pangean, Logas, dan dari semua kecamatan tersebut Kecamatan Kuantan Tengah memperoleh hasil produksi nila tertinggi yakni 991,57 ton. Usaha budidaya ikan nila tidak hanya sekedar usaha pemeliharaan ikan tetapi usaha yang meliputi keseluruhan aspek sumberdaya hayati perairan. Salah satu tantangan yang perlu mendapat perhatian adalah belum optimalnya tingkat pemanfaatan sumberdaya perikanan dibandingkan dengan besarnya potensi yang tersedia. Diperlukan strategi usaha yang tepat, mantap, dan dapat diandalkan agar budidaya ikan nila ini berkesinambungan dan perekonomian masyarakat meningkat. Langkah awal

menyusun strategi pengembangan usaha adalah dengan menganalisis lingkungan internal yang mencakup faktor kekuatan dan kelemahan pengusaha ikan dan lingkungan eksternal meliputi pemanfaatan peluang dan menghindari atau meminimalisir ancaman yang berasal dari luar.

#### 2.1.5 Biaya Produksi

Ditinjau dari pengertian teknis, produksi merupakan sebuah proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia, dengan diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Apabila ditinjau dari segi ekonomi, produksi merupakan suatu proses pendayaan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya terkelola dengan baik, sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan.

Dalam suatu proses produksi yang menghasilkan suatu produk tidak pernah lepas dengan biaya produksi. Biaya produksi akan selalu muncul dalam setiap kegiatan ekonomi dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi, kemunculannya sangat berkaitan dengan perlunya input (faktor-faktor produksi) yang digunakan dalam kegiatan produksi. Pada hakikatnya biaya adalah sejumlah uang tertentu yang telah diputuskan guna pembelian dan pembayaran input yang diperlukan. Sehingga tersedianya jumlah uang (biaya) itu banar-benar telah diperhitungkan sedemikian rupa agar produksi dapat berlangsung . Menurut Kartasaepoetra (1998) Biaya produksi dapat dibagi menjadi:

- a. Biaya Variabel yaitu biaya yang diperuntukkan dalam mengadakan faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah.
- b. Biaya Tetap yaitu biaya yang diperuntukkan dalam pembiayaan faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah.
- c. Biaya Eksplisit adalah pengeluaran dari pihak produsen yang berupa pembayaran dengan uang atau cek untuk memperoleh faktor-faktor produksi atau bahan penunjang lainnya.
- d. Biaya Implisit adalah pengeluaran atas faktor-faktor produksi yang dimiliki produsen itu sendiri.

#### 2.1.6 Studi Kelayakan

Kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha, disebut dengan studi kelayakan bisnis. Dengan demikian studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha yang akan dilaksanakan memberikan manfaat, baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit*. Layaknya suatu gagasan usaha dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit*. Layaknya suatu gagasan usaha dalam arti sosial benefit, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan. Usaha-usaha yang

dinilai dari segi sosial benefit pada umumnya adalah usaha-usaha yang benefitnya dinilai dari segi manfaat yang diberikan usaha terhadap perkembangan perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan usaha yang dinilai dari segi financial benefit adalah usaha-usaha yang dinilai dari segi pananaman modal yang diberikan untuk pelaksanaan usaha tersebut.

Faktor-faktor yang perlu dinilai dalam menyusun studi kelayakan usaha adalah menyangkut dengan beberapa aspek sebagai berikut :

1. Aspek Marketing
2. Aspek Teknis Produksi
3. Aspek Produksi
4. Aspek Manajemen
5. Aspek Lingkungan
6. Aspek Keuangan

Dengan demikian apabila gagasan usaha yang telah dinyatakan layak dari segi ekonomi, dalam pelaksanaan jarang mengalami kegagalan kecuali disebabkan oleh faktor-faktor diluar kontrol ekonomi seperti : banjir, kebakaran dan bencana alam lainnya yang diluar jangkauan manusia.

#### 2.1.7. Kriteria Kelayakan Usaha

Untuk menentukan kelayakan sebuah usaha dibutuhkan kriteria-kriteria yang terukur. Acuan yang digunakan untuk membuat penelitian adalah ilmu pengetahuan manajemen terapan yang memadai dari berbagai disiplin ilmu

manajemen, ekonomi dan ilmu sosial lainnya. Secara khusus, untuk menentukan kelayakan usaha digunakan peralatan analisis yang melibatkan ilmu manajemen keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan manajemen operasi perusahaan.

Teori capital budgeting dengan peralatan manajemen keuangan dipergunakan untuk menghitung sejauh mana perencanaan usaha layak dilaksanakan. Secara khusus yang perlu diperhatikan adalah peninjauan produktivitas penggunaan dana perusahaan untuk memberikan nilai tambah kekayaan pemiliknya.

Pemodal (investor) harus melihat terlebih dahulu apakah kas yang dikeluarkannya untuk membangun dan mengoperasikan usaha tersebut dapat menghasilkan kas yang lebih besar. Dalam beberapa tahun kedepan kas yang dihasilkan perusahaan harus menghasilkan kas yang lebih besar, oleh karena itu perkembangan arus kas yang akan datang tersebut harus dihitung dengan kas awal pendirian perusahaan (*present value*). Perhitungan yang paling utama kelayakan usaha adalah didasarkan kriteria *Net Present Value* (NPV). Sesuai dengan namanya inti konsep NPV adalah nilai bersih dari arus kas masuk dan keluar yang dihitung pada saat awal atau periode nol.

Kriteria perlengkapan yang juga perlu dipergunakan untuk menilai kelayakan sebuah usaha adalah *Internal Rate Return*(IRR) dan *Payback Period*. IRR merupakan tingkat diskonto (*discount rate*) yang menyebabkan nilai arus kas masuk sekarang sama dengan nilai arus keluar. Jadi *discount rate* sebesar IRR menyebabkan nilai NPV sama dengan nol. Sedangkan *payback period* menghitung jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi yang telah keluar.

Para investor atau pengusaha sering menggunakan *payback period* ini sebagai penentu dalam mengambil keputusan investasi yaitu keputusan yang menentukan apakah akan menginvestasikan modalnya terhadap suatu proyek.

#### 2.1.8. Teori Ekonomi Sumber Daya Manusia (ESDM) dan Ketenagakerjaan.

Ekonomi sumber daya manusia adalah ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan kemanfaatan sumberdaya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Menurut Mulyadi Subri (2003) ruang lingkup ekonomi sumberdaya manusia antara lain : dinamika kependudukan, ketenagakerjaan, struktur ketenagakerjaan, sektor informal – formal, transisi kependudukan, mobilitas penduduk, migrasi penduduk, permintaan dan penawaran tenaga kerja, perencanaan ketenagakerjaan, serta penduduk dan pembangunan ekonomi menurut.

Melihat ruang lingkup tersebut berarti ekonomi sumberdaya manusia (*human resources economic*) berkaitan dengan studi perencanaan sumberdaya manusia (*human resources planning*), ekonomi ketenagakerjaan (*labor economic*) dan ekonomi kependudukan (*population economic*).

Tenaga kerja merupakan penduduk yang telah masuk dalam usia kerja undang-undang No.13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 mendefinisikan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Analisis ketenaga kerjaan, secara garis besar penduduk di suatu negara terlebih dahulu dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu : golongan kerja dan bukan tenaga kerja, yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja, sebaliknya yang tidak tergolong tenaga kerja adalah penduduk yang belum berada pada usia kerja.

Menurut Dumairy (1996:74). Penentuan usia kerja berbeda-beda dimasing-masing negara, seperti contohnya indonesia yang menetapkan batasan usia kerja minimum adalah 10 tahun tanpa ada umur maksimum, yang artinya penduduk yang telah berusia 10 tahun otomatis masuk sebagai golongan usia kerja. Lain halnya bank dunia yang menetapkan batas usia kerja yaitu antara 15 hingga 64 tahun.

Masih menurut Dumairy, tenaga kerja dipilah kembali kedalam dua kelompok yaitu kelompok angkatan kerja dan kelompok bukan angkatan kerja. Kelompok angkatan kerja adalah penduduk yang telah menginjak usia kerja yang bekerja atau memiliki pekerjaan tetapi untuk sementara waktu sedang tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan kelompok bukan angkatan kerja adalah penduduk yang telah menginjak usia kerja adalah penduduk yang telah menginjak usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan.

Sedangkan menurut Barthos (2001:15) penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang sudah tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh

adanya permintaan akan tenaga kerja. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar berarti memiliki sumberdaya yang besar pula.

Menurut Muhammad Faud Kadafi ( 2013) sumberdaya manusia yang berupa tenaga kerja harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Tenaga kerja yang ada harus mampu diserap oleh semua kegiatan dan sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja bisa dikaitkan dengan keseimbangan interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja yang dimana permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenaga kerja pasar secara bersama menentukan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan.

Dalam dunia kerja atau dalam hal penyerapan tenaga kerja setiap sektornya berbeda-beda untuk penyerapan tenaga kerjanya, misalnya saja tenaga kerja di sektor formal. Penyelesaian tenaga kerjanya dibutuhkan suatu keahlian khusus, pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk bisa bekerja pada sektor formal dalam Don Ballante and Mark Janson(2006).

Menurut Naiggolan (2009) beberapa konsep ketenagakerjaan yang berlaku secara umum:

- a. Tenaga Kerja (manpower) atau Penduduk Usia Kerja (UK)

Tenaga kerja adalah penduduk yang usia kerja (berusia 15 tahun ke atas) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

b. Angkatan Kerja (*labor force*)

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau yang berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa, maka yang merupakan angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu bekerja, dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja yang masuk kategori bekerja apabila minimum pekerja satu jam selama seminggu lalu untuk kegiatan produktif sebelum pencacahan dilakukan. Mencari pekerjaan adalah seseorang yang kegiatan utamanya sedang mencari pekerjaan, atau sementara sedang mencari pekerjaan dan belum bekerja minimal satu jam selama seminggu yang lalu.

c. Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas namun kegiatan utama selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan yang lainnya. Apabila seseorang yang sekolah mereka bekerja minimal satu jam selama seminggu yang lalu, tetapi kegiatan utamanya adalah sekolah, maka individu tersebut tetap termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja. Mereka yang tercatat lainnya, jumlahnya tidak sedikit dan mungkin sebagian besar termasuk bagian transisi antara sekolah untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dalam kategori bukan angkatan kerja.

d. Tingkat partisipasi angkatan kerja (*Labour Force Participationrate*)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam jasa baik

untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

e. Tingkat pengangguran (*employment rate*)

Tingkat pengangguran adalah angka menunjukkan beberapa banyak dari jumlah angkatan kerja sedang aktif mencari pekerjaan yaitu membandingkan jumlah orang yang mencari pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja. Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan (deman) dan lapangan pekerjaan yang tersedia didalam masyarakat. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh kegiatan perekonomian dan tingkat upah. Besar penempatan (jumlah orang yang bekerja atau tingkat employment) dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut, sedangkan besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah dalam Nainggolan (2009).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Limetry Liana (2015) tentang Analisis Usaha Budidaya Perikanan Air tawar di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha produksi, biaya, pendapatan, keuntungan dan titik impas (BEP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi penggunaan sarana produksi terbesar terdapat pada pengguna pakan ikan yaitu sebesar 77,72% dan 46,46% dari total biaya. Selanjutnya, biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan petani untuk masing-masing usaha sebesar Rp. 43.273.744,44 dan Rp. 33.046.937,65 dengan jumlah produksi rata-rata yaitu

4.302 kg dan 1.750 kg. Pendapatan rata-rata yang diterima sebesar Rp. 47.515.000,00 dan Rp. 36.755.000,00, tingkat keuntungan sebesar Rp. 4.241.255,56 dan Rp. 3.708.062,35 dengan RCR sebesar 1,09 dan 1,11.

2. Eny Agustin Nur Aeni(2019) *Upaya Pemberdayaan Budidaya Ikan Air Tawar Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kabupaten Tulungagung*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dalam proses pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan temuan penelitian ini digunakan triangulasi. Kemudian menganalisis dan mengambil kesimpulan dari data tersebut. Hasil penelitian ini bahwa Pemberdayaan Budidaya Ikan Air Tawar Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan sebagai berikut;

- 1) Upaya pemberdayaan budidaya ikan air tawar di Desa Bendiljati Wetan adalah membentuk kelompok tani, mengadakan pelatihan dan sosialisasi serta mendapatkan dan menyalurkan program-program dari pemerintah.
- 2) Kendala dalam pemberdayaan budi daya ikan air tawar di Desa Bendiljati Wetan adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan manfaat dari adanya pemberdayaan, harga pasar yang tidak menentu, dan cuaca yang tidak menentu yang mengakibatkan ikan mati.
- 3) Manfaat Pemberdayaan Budi Daya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan adalah mendapatkan ilmu dan ketrampilan dalam budidaya ikan air tawar, mendapatkan bantuan modal, dan meningkatkan penghasilan keluarga.

3. Rina Tri Saputri (2015) Peran Hasil Produksi Budidaya Ikan Lele Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus). Hasil penelitian yang didapat adalah dengan adanya budidaya ikan lele ini sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Dengan rata-rata pendapatan per tahun untuk pembudidaya ikan lele pembibitan sebesar Rp.6.000.000,- s/d Rp.17.600.000,- dan untuk pembudidaya ikan lele konsumsi sebesar Rp.9.000.000,- s/d Rp.20.000.000,-.

4. Fahrizal Arsyad (2012) dengan judul peran budidaya ikan nila dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Klaten. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa data yang ada terdistribusi normal pada dalam uji multikolinieritas tidak terdapat masalah multiolinieritas. Untuk uji heteroskedastisitas tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas yang serius sehingga bebas heteroskedastisitas. Hasil uji kelayakan model nilai koefisien determinasi  $R^2$  adalah 0,669. Artinya 66,9% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai signifikansi statistik  $F_{hitung}$  sebesar 20,249 lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $0,05; 3; 15$ ) = 5,72 yang berarti variabel Tenaga Kerja, Benih, Pakan dan Luas Kolam secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan pendapatan Budidaya Ikan Ikan Nila di Kabupaten Klaten, sehingga model yang digunakan eksis. Hasil uji  $t$  diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan budidaya ikan nila pada derajat kepercayaan 95%, serta variabel benih, pakan dan

luas kolam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan budidaya ikan nilai kabupaten klaten pada derajat kepercayaan 95%.<sup>12</sup>

### 2.3 Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis dapat mengambil hipotesa yaitu :

1. Tingkat pendapatan usaha perikanan air tawar di Kab. Kuantan Singingi cukup besar.
2. Usaha perikanan air tawar di Kab. Kuantan Singingi layak dan menguntungkan untuk dilaksanakan.
3. Usaha perikanan air tawar berperan dalam penyerapan tenaga kerja di Kab. Kuantan Singingi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode Kausakatif, yaitu penelitian untuk menguji pengaruh antara satu variable dengan variable lainnya. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variable bebas mempengaruhi variable terikat.

#### 3.2 Lokasi/ Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada petani di sektor perikanan di setiap Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau dengan tahun pengamatan 2019. Penelitian ini dilakukan karena meningkatnya usaha perikanan di Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun ke tahun, sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang analisa prospek usaha perikanan dan peranan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kuantan Singingi.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi, adapun jumlah populasi di sektor usaha perikanan air tawar adalah 15 Kecamatan.

Metode penerikan sampel disini yang digunakan adalah *Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dalam Sugiyono (2004:57).

Dengan persen pengambilan 47% dari populasi. Sehingga dari keseluruhan sampel tersebut adalah sebanyak 7 sampel. Usaha Perikanan Air Tawar di Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun tabel III.1 sampel usaha perikanan air tawar di Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Daftar Populasi dan Sampel**

No	Nama Kecamatan	Populasi (Jumlah RTP)	Sampel
1	Sentajo Raya	182	1
2	Gunung Toar	99	1
3	Kuantan Hilir	66	1
4	Pangean	165	1
5	Logas Tanah Darat	87	1
6	Benai	149	1
7	Kuantan Tengah	294	1
	<i>Jumlah</i>	<i>1042</i>	<i>7</i>

Sumber : Data Olahan, 2019

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden yang terdiri dari :
  - a. Identitas Responden
  - b. Berapa banyak omset perpanen yang diperoleh
  - c. Berapa banyak tenaga kerja yang diserap

d. Biaya produksi, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel

Biaya Tetap :

- ✓ Perawatan Lahan Usaha (kolam)
- ✓ Sewa Lahan (bukan milik sendiri)
- ✓ Biaya alat-alat

Biaya Variabel :

- ✓ Biaya bibit Ikan
- ✓ Biaya pakan ikan
- ✓ Biaya obat-obatan ikan
- ✓ Biaya tenaga kerja
- ✓ Biaya listrik

2. Data sekunder adalah data diperoleh melalui catatan-catatan dari instansi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu : Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan data sebagai berikut:

- a. Kuisisioner yaitu dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden sehubungan dengan masalah yang diteliti yang telah dipersiapkan sebelum terjun ke lapangan.

- b. Interview yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara berdialog langsung atau wawancara dengan responden yang menyangkut hal yang belum terjangkau dalam daftar pertanyaan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

#### 3.6.1 Untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan usaha perikanan air tawar di kabupaten kuantan singingi

Di analisis dengan cara sebagai berikut :

- a. Penerimaan produksi usaha perikanan air tawar

Dalam usaha memproduksi, selain biaya yang harus dikeluarkan maka ada suatu penerimaan sebagai hasil penjualan produksi perikanan yang dihasilkan. Penerimaan merupakan hasil kali antara hasil produksi dengan harga produksi tersebut. Berkaitan dengan biaya eksplisit dan implisit maka ada penerimaan bersih, yaitu selisih antara penerimaan yang diterima dengan biaya yang secara nyata kita keluarkan.

Secara matematis rumus penerimaan dan penerimaan bersih, dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR : Penerimaan Total (Rupiah)

Q : Jumlah Output (MI)

P : Harga Output (Rupiah)

## b. Biaya Produksi

Dalam suatu proses produksi yang menghasilkan suatu produk tidak pernah lepas dari biaya produksi. Biaya produksi akan selalu muncul dalam setiap kegiatan ekonomi dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi, kemunculannya sangat berkaitan dengan diperlukannya input (faktor-faktor produksi) yang digunakan dalam kegiatan produksi. Pada hakikatnya biaya adalah sejumlah uang tertentu yang telah diputuskan guna pembelian dan pembayaran input yang diperlukan. Sehingga tersedianya sejumlah uang (biaya) itu benar-benar telah diperhitungkan sedemikian rupa agar produksi dapat berlangsung. Biaya produksi dapat dibagi menjadi :

1. Biaya Variabel , yaitu biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan, antara lain :
  - ✓ Biaya bibit ikan
  - ✓ Biaya pakan ikan
  - ✓ Biaya obat-obatan ikan
  - ✓ Biaya tenaga kerja
  - ✓ Biaya listrik
2. Biaya Tetap, yaitu biaya yang jumlah totalnya tidak akan berubah walaupun jumlah yang diproduksi berubah-ubah, antara lain :
  - ✓ Perawatan Lahan Usaha (kolam)
  - ✓ Sewa Lahan (bukan milik sendiri)
  - ✓ Biaya alat-alat

Secara matematis biaya produksi dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Biaya Total (Rupiah)

TFC : Biaya Tetap Total (Rupiah)

TVC : Biaya Variabel Total (Rupiah)

#### c. Laba Usaha

Laba diartikan sebagai pendapatan yang dikurangi dengan biaya eksplisit. Laba/rugi adalah selisih antara nilai yang dihasilkan dengan nilai yang dikeluarkan. Nilai yang dihasilkan merupakan penerimaan, sedangkan nilai yang dikeluarkan merupakan biaya produksi. Apabila  $TR > TC$  maka suatu usaha memperoleh laba (profit). Sedangkan, apabila  $TR < TC$  maka suatu usaha mengalami kerugian (loss). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  : Keuntungan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

Menurut Sugiono (2001) dalam rangka mencari suatu ukuran yang menyeluruh sebagai dasar penerimaan/penolakan untuk menjalankan suatu usaha, telah dikembangkan berbagai macam cara yang dinamakan *investasi Criteria* atau tidak layak untuk dilaksanakan.

### 3.6.2 Untuk mengetahui prospek pengembangan usaha perikanan air tawar di Kabupaten Kuantan Singingi

Di analisis dengan cara sebagai berikut :

#### a. Benefit Coas Ratio

Benefit Coas Ratio adalah ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi. Dalam batasan besaran nilai B/C digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak, dengan formula sebagai berikut :

$$B/C \text{ ratio} = \text{Jumlah Pendapatan (B)} : \text{Total Biaya Produksi (TC)}$$

Jika nilai B/C lebih besar dari 1 (satu), maka dikatakan bahwa benefit dari proyek tersebut lebih besar dari pada pengeluaran yang dikeluarkan sehingga proyek tersebut dapat diterima atau layak. Sebaliknya jika B/C lebih kecil dari 1, maka dikatakan bahwa benefit dari proyek tersebut lebih kecil dari pengeluaran atau proyek tersebut tidak layak dalam Haris Supratno (2003).

### 3.6.3. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang terserap oleh usaha perikanan air tawar di Kabupaten Kuantan Singingi.

Menurut Arikunto (2002:212) untuk mengetahui peran usaha perikanan air tawar dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kuantan Singingi maka akan

digunakan analisis deskriptif, guna memperoleh suatu gambaran tentang prospek usaha perikanan air tawar dan penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Kuantan Singingi. Analisa deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan variabel yang diteliti.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan menggunakan data sekunder untuk memperoleh data yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi.

Elastisitas permintaan tenaga kerja artinya sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan meningkatnya usaha perikanan.

$$\text{Rumus Elastisitas : } E = \frac{\Delta TK / TK}{\Delta UP / UP}$$

Keterangan :

E : Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja

$\Delta TK$  : Perubahan jumlah pekerja yang terjadi

TK : Jumlah yang bekerja pada awalnya

$\Delta UP$  : Usaha Perikanan

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1.1 Sejarah Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi

Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kuansing disebut pula dengan rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang Minang kabau. Kabupaten ini berada di bagian barat daya Provinsi Riau dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu. Setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 53 tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan ibu kotanya berkedudukan di Teluk Kuantan.

Pada tanggal 8 Oktober 1999 ditunjuk Drs. H. Rusdji S Abrus sebagai pejabat Bupati Kabupaten Kuantan Singingi. Kemudian berdasarkan pemilihan Bupati Kuantan Singingi yang dipilih oleh DPRD Kabupaten Kuantan Singingi, terpilih Drs. H. Rusdji S Abrus sebagai bupati definitif periode 2001-2006. Ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 132.24-134, diangkat dan ditetapkan sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kuantan Singingi. Namun selang waktu 2 bulan Bupati Kuantan Singingi meninggal dunia, jabatan Bupati digantikan langsung oleh Wakil Bupati, Drs. H. Asrul Ja'afar yang kemudian ditetapkan menjadi Bupati Kuantan Singingi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.24-316, tanggal 20 Agustus 2001. Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya membawahi 6 kecamatan kemudian dimekarkan menjadi 12 kecamatan.

No	Nama	Masa jabatan	Keterangan
1	Drs. H. Rusdji Abrus	1999 s/d 2001	Sebelumnya pejabat bupati kemudian menjadi bupati definitive
2	Drs. H. Asrul Ja'afar	2001 s/d 2005	Sebelumnya menjadi wakil bupati kemudian menggantikan bupati yang meninggal dunia
3	H. Sukarmis	2006 s/d 2016	Jabatan periode kedua
4	Drs. H. Mursini M.Si	2016 s/d sekarang	

#### 4.2 Letak Geografis Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi beriklim tropis. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi kira-kira 400 m di atas permukaan laut. Dataran tinggi di daerah ini cenderung berangin dan berbukit dengan kecenderungan 5-300. Dataran tinggi berbukit mencapai ketinggian 400-800 m di atas permukaan laut dan merupakan bagian dari jajaran Bukit Barisan, Terdapat dua sungai besar yang melintasi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Sungai Kuantan dan Sungai Singingi. Peranan sungai tersebut sangat penting terutama sebagai sarana transportasi, sumber air bersih, budi daya perikanan dan dapat dijadikan sumberdaya buatan untuk menghasilkan suplai listrik tenaga air. Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Kuantan mengalir 9 (sembilan) kecamatan yaitu Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Benai, Kecamatan Pangean, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Inuman dan Kecamatan Cerenti.

Utara	Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
Selatan	Jambi
Barat	Sumatera Barat
Timur	Kabupaten Indragiri Hulu

#### **4.3 Potensi Dan Peluang Investasi Di Sektor Perikanan Di Kabupaten Kuantan Singingi**

Karena Letak Geografis Daerah Kuantan Singingi yang berada pada daerah lintas tengah sumatera merupakan salah satu pintu gerbang utama untuk masuk ke Daerah Provinsi Riau melalui jalan darat dari arah selatan. Posisi strategis ini menjadikan daerah ini sebagai salah satu daerah yang sangat menjanjikan sebagai daerah penghasil berbagai komoditi pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan maupun sebagai daerah pengembangan agri industri.

Pengembangan kegiatan - kegiatan primer dalam sektor pertanian dilaksanakan secara terpadu dan komprehensif dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam guna meraih peluang yang lebih baik. Terbentuknya peluang pemasaran pada pasar lokal maupun keluar daerah dan ekspor didorong oleh dekatnya letak Kabupaten ini ke daerah pemasaran seperti Pekanbaru, Batam, Singapore dan Malaysia.

Dalam upaya untuk menarik investor agar menanamkan modalnya di Kabupaten Kuantan Singingi selain ditentukan oleh tersedianya sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang memadai juga sudah barang tentu aspek sosial politik yang kondusif merupakan daya tarik yang tidak kalah pentingnya.

### 1. Keadaan Umum Sektor Perikanan

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu wilayah Kabupaten di Propinsi Riau dengan corak perekonomian Agraris, yang sebagian besar daerahnya dipergunakan sebagai perkebunan, namun di sektor perikanan daerah ini mempunyai potensi yang perlu digali dan dikembangkan yang mempunyai prospek yang cerah. Hal ini terlihat dari kontribusi dalam PDRB Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 57,34 % berasal dari sektor pertanian secara umum, begitu pula bila dilihat dari tenaga kerja sebanyak 72,21 % dari penduduk bekerja di lapangan usaha pertanian, dan sebanyak 2.545 Kepala Rumah Tangga diantaranya bekerja di sektor perikanan.

Usaha perikanan yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya berupa penangkapan ikan di perairan umum, budidaya ikan air tawar, pemasaran dan pasca panen. Total Produksi ikan Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2014 mencapai 4.430 ton yang terdiri dari hasil penangkapan ikan di perairan umum sebesar 314 dan produksi budidaya 4.416 ton (kolam 4.072 ton dan keramba 44 ton).

Usaha penangkapan ikan di perairan umum sebagian besar dilakukan di dua sungai besar yakni Sungai Kuantan dan Sungai Singingi dan anak-anak sungai, rawa dan danau disepanjang kedua daerah aliran sungai tersebut. Jenis ikan yang banyak tertangkap tidak kurang dari 40 jenis ikan ekonomis penting seperti: Ikan Nila (*Tilapia*), Baung (*Macrones nemurus*), Tapah (*Wallago,sp*), Patin (*Pangasiussp*), belida (*Notopterus chitara*), kelemak (*Leptobarbushouveni*), kapiat (*Puntiuss chwanofeldi*), kalabau (*Osteochillus melanopleurd*), kalui

(*Osphronemus gouramy*), udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) dan lain sebagainya. Dari hasil tangkapan ikan di perairan umum selama tahun 2014 telah dihasilkan ikan sebanyak 314 ton yang diusahakan oleh 913 RTP (Rumah Tangga Perikanan).

Usaha budidaya ikan air tawar (kolam) sudah berkembang yang dilakukan di daerah irigasi dan dataran rendah yang memiliki anak sungai. Luas areal kolam di daerah ini adalah 228 ha dengan produksi 4.072 ton yang diusahakan oleh 1632 RTF (Rumah Tangga Perikanan). Sedangkan keramba di daerah ini berjumlah 205 unit dengan tingkat produksi 44 ton yang diusahakan oleh 135 RTF.

Lokasi perkolaman dan keramba tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, dengan konsentrasi areal kolam terluas berada di Kecamatan Kuantan Tengah, Benai, Pangean dan Gunung Toar Sedangkan konsentrasi keramba banyak terdapat di Kecamatan Cerenti, Kuantan Hilir dan Kuantan Mudik. Sebagian besar dan produksi ikan dipasarkan dalam keadaan hidup dan segar di pasar-pasar lokal dan luar daerah seperti Air Molek, Rengat, dan Tembilahan, hanya sebagian kecil saja yang diolah dijadikan ikan salai dan bentuk olahan/awetan lainnya.

Untuk memenuhi kebutuhan benih ikan sebagian telah mampu di produksi sendiri oleh petani ikan pembenih (UPR/KPIR), Balai Benih Ikan ( BBI ) Teso & Hatchery Stasiun Distribusi Benih (HSDB) Sei. Jering. Produksi KPIR tahun 2014 berjumlah 12.978.500 ekor dan BBI Teso sebanyak 876.250 ekor dan HSDB sebesar 352.350 ekor dengan konsentrasi produksi benih di Kecamatan Kuantan Tengah dan Benai, sementara itu kebutuhan benih ikan mencapai 30.000.000

ekor. Kekurangan benih ikan ini sebagian besar di datangkan dari Pekanbaru dan Sumatera Barat terutama untuk jenis ikan patin, bawal, tawes, dan kalui.

## 2. Potensi Dan Peluang Investasi

### a. Perairan umum

Luas perairan umum di Kabupaten Kuantan Singingi diperkirakan seluas 22.847 ha yang terdiri dari danau 181 ha, rawa 20.628 ha, sungai 1.802 ha dan bendungan 236 ha, ditaksir potensi lestariannya dapat menghasilkan ikan sebanyak 10.000 ton/tahun. Selain itu perairan umum dapat pula dimanfaatkan untuk usaha budidaya ikan dalam keramba dan jaring apung yang diperkirakan dapat menampung 3000 unit keramba/jaring apung dengan kapasitas produksi per tahunnya sebesar 7500 ton.

### b. Lahan kolam

Berdasarkan data dari Dinas Perikanan Propinsi Riau ditaksir terdapat lebih 2000 ha lahan yang dapat dijadikan kolam yang terdiri dari kolam irigasi, kolam mata air/tadah hujan, beririgasi sederhana, dan keramba/jaring apung. Dari luas lahan potensial itu diperkirakan akan mampu memproduksi ikan hasil budidaya ikan air tawar setiap tahunnya sebesar 100.000 ton

### c. Pembenihan

Untuk pengembangan usaha pembenihan cukup banyak tersedia lahan yang cocok untuk usaha pembenihan ikan air tawar, diperkirakan dimungkinkan didirikan usaha pembenihan skala menengah sebanyak 50-100 unit dengan kapasitas produksi sebesar 20 - 30 juta ekor benih ikan per tahun.

### 3. Peluang Investasi

Beberapa jenis usaha di bidang perikanan yang sangat prospektif dan mempunyai peluang yang cukup besar untuk dikembangkan antara lain :

#### *a. Budidaya Ikan di Kolam.*

Sebaran usaha budidaya ikan menyebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi terutama banyak dikembangkan di Teluk Kuantan, Pangean, Lubuk Jambi, Muara Lembu, Baserah, Benai, dan Cerenti. Areal untuk pengembangan masih sangat memungkinkan terutama pada dataran-dataran rendah yang banyak terdapat aliran sungai dan daerah yang memiliki sumber air irigasi.

#### *b. Budidaya Ikan dalam Keramba / Jaring Apung.*

Untuk memacu tersedianya ikan konsumsi dapat diupayakan melalui budidaya ikan dalam keramba di sungai dan jaring apung di waduk atau danau. Jenis ikan yang dikembangkan dipilih jenis ikan yang respon terhadap pakan buatan dan memiliki harga jual yang baik, seperti Baung, Nila gift, Patin Kuantan, Bawal air tawar dan ikan lokal lainnya. Sebaran usaha ini dapat dikembangkan sepanjang bantaran batang Kuantan dan Singingi serta waduk / danau yang kedalaman airnya minimal 3 meter seperti Waduk Teso, Waduk Pangean, Waduk Kebun Nopi.

#### *c. Budidaya Ikan Hias air tawar.*

Jenis-jenis ikan hias air tawar yang sangat diminati penggemar ikan Mas domestik maupun manca negara terutama ikan hias eksotik seperti: Kayangan/ Arwana (*Schelophagusformasus*), Rajamantili (*Botia Macracanta*), Rasbora/ Segitiga Biru (*Rasbora heteromorpha* / Harlequin Fish), Koi (*Cyprinus carpio* /

Nishikigoi), Kalui merah (*Osphronemus gouramy*), Barbus (*Puntius pentazona* / Sumatera Barat) dan beberapa jenis ikan hias eksotik tropika lainnya. Beberapa jenis ikan itu telah dapat dikembangkan biakkan sebagai usaha komersil dan usaha skala rumah tangga yang dapat ditujukan untuk ekspor dan memenuhi kebutuhan domestik. Usaha budidaya ikan bias ini dapat pula dilakukan pada lahan yang tidak terlalu luas atau pekarangan rumah.

#### 4.4 Mata Pencarian Penduduk

Sektor pertanian masih memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Kuantan Singingi. Lahan untuk padi seluas 10.237 ha pada tahun 2001, dengan hasil produksi 41.312,16 ton. Pada sektor perkebunan, Kabupaten Kuantan Singingi juga memproduksi berbagai komoditas seperti jeruk, rambutan, mangga, duku, durian, nangka, papaya, pisang, cabai, terung, timun, kol dan tomat. Begitu juga komoditas lain seperti karet, kelapa, minyak sawit, coklat, dan berbagai tanaman lainnya.

Dalam sektor peternakan, beberapa hewan ternak yang dipelihara antara lain sapi 17.368 ekor, kerbau 17.132 ekor, ayam 200.061 ekor dan itik 27.442 ekor. Sedangkan sumber potensial di sektor kehutanan, antara lain produksi hutan terbatas 316.700 ha, hutan konversi 450.00 ha, hutan lindung 28.000 ha dan hutan margasatwa 136.000 ha.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensial yang besar di sector pertambangan dan energi, yaitu emas, batu gamping, suntan, batu bara, gas alam, pasir sungai, sirtu, mangan dan kaolin. Pada bidang industri yang memiliki

potensi ekonomi yaitu industri minyak sawit, industri lempengan karet, industri perabotan, industri pengolahan makanan tradisional, dan industri rumah tangga. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah yang memiliki sumber daya perikanan yang cukup besar dan beragam. Potensi lahan budidaya diperkirakan tidak kurang dari 2.000 Ha sementara yang baru dimanfaatkan lebih kurang 11,63% dari potensi tersebut yaitu 232,69 Ha. Berdasarkan data tersebut masih besar peluang untuk berusaha dibidang pembudidayaan ikan dalam kolam.

Selama ini budidaya ikan dalam kolam hanya dilakukan oleh masyarakat untuk menunjang ekonomi keluarga dan dalam skala besar sampai saat ini belum ada perusahaan atau badan usaha yang memanfaatkan lahan-lahan potensial tersebut. Usaha perikanan merupakan usaha yang cukup menjanjikan dan saat ini sudah banyak masyarakat yang sudah menjalankan usaha perikanan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Beberapa bidang potensial untuk investasi di antaranya pembangkit listrik dengan kapasitas kecil, agrikultur, pengolahan air bersih, dan pengembangan transportasi darat dan sungai.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Identitas Responden

Yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha perikanan air tawar yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Identitas responden mencakup berbagai aspek yaitu umur, tingkat pendidikan, status kepemilikan usaha, jumlah tanggungan dalam keluarga, lamanya menjalankan usaha dan penggunaan tenaga kerja. Aspek-aspek tersebut akan mempengaruhi kualitas dari usaha kolam ikan yang dijalankan karena dalam usaha yang dijalankan, pengusaha tidak hanya pekerja namun juga berperan sebagai manajer yang berfungsi dalam pengambilan keputusan

##### 5.1.1 Struktur Umur Responde

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik pengusaha perikanan air tawar dalam mengelola usahanya, serta akan mempengaruhi cara berfikir, bertindak, menerima dan menciptakan inovasi baru.

Menurut Suratiyah (2008:56) umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik dan jika semakin tua umurnya, maka akan semakin menurun prestasi kerjanya. Namun dalam segi tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja maka akan semakin berpengalaman.

**Tabel 5.1 Tingkat Umur Pengusaha Perikanan Air Tawar di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020**

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-29	9 orang	18,3%
2	30-39	23 orang	47%
3	>40	17 orang	34,7%
	<b>JUMLAH</b>	<b>49 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Tingkat umur responden dapat dilihat pada tabel diatas, pertama kisaran umur 20-29 Tahun berjumlah 9 orang (18,3%), kisaran umur 30-39 Tahun berjumlah 23 orang (47%), dan yang terakhir umur 40 keatas berjumlah 17 orang (34,7%).

#### 5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi dalam menjalankan usaha perikanan air tawar ini adalah tingkat pendidikan pengusaha itu sendiri.

**Tabel 5.2 Tingkat Pendidikan Pengusaha Perikanan Air Tawar di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020**

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	7 orang	14,2%
2	SMP	14 orang	28,7%
3	SMA/SMK	21 orang	42,9%
4	PERGURUAN TINGGI	7 orang	14,2%
	<b>JUMLAH</b>	<b>49 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yaitu pendidikan tamatan SD yaitu berjumlah 7 orang (14,2%), pendidikan untuk

tamatan SMP berjumlah 14 orang (28,7%), pendidikan untuk tamatan SMA/SMK berjumlah 21 orang (42,9%) dan yang terakhir pendidikan untuk tamatan perguruan tinggi berjumlah 7 orang (14,2%).

### 5.1.3 Pengalaman Berusaha Pengusaha Perikanan Air Tawar

Semakin lama pengalaman seseorang pengusaha dalam menjalankan usahanya maka resiko kegagalan yang akan dialaminya relatif semakin kecil. Pengusaha yang semakin berpengalaman akan dapat mengetahui situasi dan kondisi yang sedang terjadi, di samping itu akan cepat dalam pengambilan keputusan dan menentukan sikap dalam mengatasi masalah yang sedang terjadi.

**Tabel 5.3 Data Pengalaman Usaha Pengusaha Perikanan Air Tawar di Kab. Kuantan Singingi Tahun 2020**

No	Pengalama Usaha (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-5	17 orang	34,7%
2	6-10	22 orang	44,9%
3	11>	10 orang	20,4%
	<b>JUMLAH</b>	<b>49 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat berapa lama pengalaman para responden dalam menjalankan usaha perikanan air tawar, mulai dari pengalaman usaha 1-5 tahun berjumlah 17 orang (34,7%), dan pengalaman usaha 6-10 tahun berjumlah 22 orang (44,9%) dan yang terakhir pengalam usaha yang sudal lebih dari 11 tahun yaitu berjumlah 10 orang (20,4%).

#### 5.1.4 Status Kepemilikan

Berikut tabel status kepemilikan tempat usaha perikanan air tawar di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020.

**Tabel 5.4 Status Kepemilikan Tempat Usaha Perikanan Air Tawar di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020**

No	Status Kepemilikan	Pengusaha Kolam Ikan	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	42 orang	67,3%
2	Sewa	7 orang	32,7%
	<b>JUMLAH</b>	<b>49 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa status kepemilikan lahan untuk usaha perikanan air tawar lebih banyak yang memiliki lahan milik pribadi dibandingkan dengan menyewa lahan milik orang lain. Yaitu status kepemilikan sendiri berjumlah 33 orang (67,3%) dan yang status kepemilikan lahan yang disewa sebanyak 16 orang (32,7%).

#### 5. 1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Dalam menjalankan usaha, jumlah tanggungan dalam keluarga juga bisa mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usaha. Pengusaha yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak akan memperoleh keuntungan dalam hal ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga, sehingga biaya yang akan dikeluarkan akan lebih sedikit. Akan tetapi kerugian yang didapat pengeluaran yang berbanding lurus dengan jumlah tanggungan. Artinya semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga maka akan semakin besar pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh pengusaha.

**Tabel 5.5 Data Jumlah Tanggungan Keluarga Pengusaha Perikanan Air Tawar di Kabupaten Kuantan Singing! Tahun 2020**

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0	8 orang	16,4%
2	1-3	34 orang	69,4%
3	4-6	7 orang	14,2%
	<b>JUMLAH</b>	<b>49 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Data diatas adalah data mengenai jumlah tanggungan keluarga yang secara tidak langsung juga akan berpengaruh kepada inovasi dan kemampuan pengusaha dalam menjalankan usaha perikanan air tawar miliknya. Besarnya jumlah tanggungan yang harus dipenuhi oleh pemilik usaha tersebut akan mendorong agar pengusaha lebih bekerja keras lagi dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan tabel diatas terdapat sebanyak 8 orang (16,4%) yang tidak memiliki tanggungan, dan sebanyak 34 orang (69,4%) yang memiliki tanggungan keluarga antara 1-3 orang, dan yang terakhir ada sebanyak 7 orang (14,2%) yang memiliki tanggungan keluarga antara 4-6 orang.

## 5.2 Kelayakan Usaha

### 5.2.1 Aspek Hukum

Hukum bisnis atau *Business Law* merupakan keseluruhan dari peraturan-peraturan hukum, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, yang mengatur hak dan kewajiban yang timbul dari perjanjian-perjanjian maupun perikatan-perikatan yang terjadi dalam praktik bisnis. Salah satu fungsi hukum bisnis adalah

sebagai sumber informasi yang berguna bagi praktik bisnis, untuk memahami hak-hak dan kewajiban dalam praktik bisnis agar terwujud watak dan perilaku aktivitas dibidang bisnis yang adil, wajar, sehat, dinamis dan bermanfaat yang dijamin oleh kepastian hukum.

### 5.2.2 Aspek Teknis

Ada beberapa hal yang menyangkut dalam aspek teknis tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan strategi produksi

Agar barang atau jasa yang akan diproduksi dapat memenuhi kebutuhan konsumen, biasanya didahului dengan suatu kegiatan penelitian, seperti penelitian pasar. Usaha perikanan air tawar ini dipilih karena saat ini usaha sedang banyak digemari oleh masyarakat Kabupaten Kuansing pada saat ini karena banyaknya permintaan terhadap produksi ikan.

### 5.2.3 Aspek Pemasaran

Pengertian aspek pemasaran adalah faktor penting yang dijadikan sebagai kunci dari keberhasilan suatu usaha. Aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha sama halnya dengan aspek pemasaran dalam studi kelayakan bisnis yang dirancang dan diperhatikan sebelum kita memulai usaha. Adapun contoh aspek pasar adalah :

1. Spesifikasi produk
2. Segmentasi pasar
3. Penentuan harga jual
4. Promosi

5. Negosiasi
6. Distribusi

Oleh karena itu segmentasi pasar akan produk sangat diperlukan agar produk yang ditawarkan sesuai dengan keinginan pasarnya. Apabila produk yang ditawarkan berbeda, pasar yang dituju juga akan berbeda. Dalam hal ini akan dibahas mengenai aspek pemasaran dalam masalah pembedaan produk (*product differentiation*).

### **5.3 Tingkat Pendapatan Usaha Perikanan Air Tawar Di Kabupaten Kuantan Singingi**

Analisis usaha kolam ikan mencakup setiap biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha tersebut. Adapun biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses berlangsungnya usaha perikanan air tawar ini di Kabupaten Kuantan Singingi. Biaya tersebut terdiri dari 2 jenis biaya, yaitu :

#### *a. Biaya Tetap*

Biaya tetap yaitu seluruh biaya yang harus dikeluarkan dalam proses untuk menghasilkan yang besarnya tetap (konstan), tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Karakteristik biaya tetap adalah sebagai berikut;

1. Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan sampai dengan tingkat tertentu.
2. Pada biaya tetap, biaya persatuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan.

Dengan demikian biaya usaha dapat diartikan sebagai biaya tetap (fixed cost). Misalnya : biaya penyusutan alat – alat. Biaya penyusutan alat – alat adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk penyusutan alat – alat produksi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabel 5.6 Biaya Tetap pada Usaha Perikanan Air Tawar di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020

No	Kecamatan	Responden	Sewa Lahan/3 bulan	Perawatan Lahan	penyusutan peralatan/bulan	Total Fix Cost/1 bulan
1	Sentajo Raya	Mustafa Kamal	-	Rp 125.000	Rp 16.667	Rp 141.667
		Sarpisi	-	Rp 500.000	Rp 51.250	Rp 551.250
		Anto	-	Rp 250.000	Rp 26.389	Rp 276.389
		Jono	-	Rp 125.000	Rp 18.056	Rp 143,056
		Ade	-	Rp 62.500	Rp 13.333	Rp 75.833
		Indra	-	Rp 187.500	Rp 25.000	Rp 212.500
		Junaidi	-	Rp 125.000	Rp 16.111	Rp 141.111
2	Gunung Toar	Josi Putra	-	Rp 125.000	Rp 17.500	Rp 142.500
		Gus Lianda	-	Rp 375.000	Rp 33.333	Rp 408.333
		Wandri	Rp. 3.000.000	Rp 500.000	Rp 43.056	Rp 3.543.056
		Juprizal	-	Rp 62.500	Rp 11 .667	Rp 74.167
		Hasbi	-	Rp 62.500	Rp 15.000	Rp 77.500
		Pendra	-	Rp 62.500	Rp 15.556	Rp 78.056
		Irus	-	Rp 187.500	Rp 21.111	Rp 208.611
3	Kuantan Hilir	Adrius	-	Rp 187.500	Rp 23.056	Rp 210.556
		Aprion	-	Rp 125.000	Rp 17.778	Rp 142.778
		Andri	Rp. 2.500.000	Rp 375.000	Rp 27.222	Rp 2.902.222
		Qadri	-	Rp 125.000	Rp 17.222	Rp 142.222
		Sabil	Rp. 2.500.000	Rp 375.000	Rp 26.389	Rp 2.901.389
		Dedy	-	Rp 125.000	Rp 16.111	Rp 141.111
		Wandi	-	Rp 62.500	Rp 14.167	Rp 76.667
4	Kuantan Seberang Hilir	Gunardi	-	Rp 1.250.000	Rp 68.056	Rp 1.318.056

		Jondra	-	Rp 62.500	Rp 10.000	Rp 72.500
		Hardy	Rp. 2.500.000	Rp 375.000	Rp 37.778	Rp 2.912.778
		Abasrianto	-	Rp 125.000	Rp 1.049	Rp 126.049
		Eko Putra	-	Rp 125.000	Rp 11.667	Rp 136.667
		Sukri	-	Rp 62.500	Rp 7.778	Rp 70.278
		Sepriadi	-	Rp 125.000	Rp 15.000	Rp 140.000
5	Logas Tanah Darat	Zainal	-	Rp 125.000	Rp 15.556	Rp 140.556
		Karfauzi	-	Rp 62.500	Rp 7.778	Rp 70.278
		Efri	-	Rp 187.500	Rp 20.833	Rp 208.333
		Rudiharyono	Rp. 2.000.000	Rp 250.000	Rp 25.833	Rp 2.275.833
		Albar	-	Rp 125.000	Rp 6.944	Rp 131.944
		Sutris	-	Rp 125.000	Rp 6.389	Rp 131.389
		Lesmana	-	Rp 125.000	Rp 12.778	Rp 137.778
6	Hulu Kuantan	Fauzi	-	Rp 1.562.500	Rp 76.667	Rp 1,639.167
		Yusuf	-	Rp 62.500	Rp 6.111	Rp 68.611
		Andika	-	Rp 125.000	Rp 11.944	Rp 136.944
		Mahmud	-	Rp 62.500	Rp 6.944	Rp 69.444
		Umar Usman	-	Rp 62.500	Rp 10.833	Rp 73,333
		Doni Gunawan	Rp. 2.500.000	Rp 1.250.000	Rp 65.556	Rp 3.815.556
		Hendrika	-	Rp 187.500	Rp 20.833	Rp 208.333
7	Pucuk Rantau	Radian	Rp. 2.500.000	Rp 1.250.000	Rp 62.222	Rp 3.812.222
		Lasman Toni	-	Rp 62.500	Rp 6.806	Rp 69.306
		Syukri	-	Rp 250.000	Rp 36.667	Rp 286.667
		Agus Kurniawan	-	Rp 375.000	Rp 43.333	Rp 418.333
		Tio Nanda	-	Rp 125.000	Rp 15.278	Rp 140.278

	Armansya	-	Rp 375.000	Rp 39.583	Rp 414.583
	Iskandar	-	Rp 125.000	Rp 12.917	Rp 137.917
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp. 17.500.000</b>	<b>Rp 13.125.000</b>	<b>Rp 1.129.105</b>	<b>Rp 31.754.107</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>Rp. 2.500.000</b>	<b>Rp 267.857</b>	<b>Rp 23.043</b>	<b>Rp 648.043</b>

*Sumber: Data Olahan 2020*

Dari tabel di atas dapat dilihat besarnya sewa lahan per bulan rata-rata adalah sebesar Rp. 2.500.000,- sedangkan besarnya biaya penyusutan alat-alat rata-rata per bulan adalah Rp. 267.857,-. Total Fix Cost yang terkecil yang dikeluarkan perbulannya adalah Rp. 68.611,- oleh responden Yusuf dari Kecamatan Hulu Kuantan, dan Total Fix Cost terbesar per bulannya adalah Rp. 3.815.556,- oleh responden Dodi Gunawan dari Kecamatan Hulu - Kuantan. Kemudian rata-rata Total Fix Cost per bulan adalah sebesar Rp. 648.043,-/bulan.



*b. Biaya Variabel*

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel. Elemen biaya variabel ini terdiri atas : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung yang dibayar perjam, perhari, perminggu atau perbulan, biaya overhead, biaya pemasaran (Ermayanti, 2011).

Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan output aktivitas, sedangkan biaya per unitnya adalah tetap dalam batas relevan tertentu (Riwayadi 2006). Rincian biaya variabel yang ada pada usaha kolam ikan di Kabupaten Kuantan Singingi terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.7 Biaya Variabel pada Usaha Perikanan Air Tawar di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020

No	Kecamatan	Responden	Jumlah Bibit/Ekor	Biaya Bibit	Jumlah Pakan/Karung	Biaya Pakan	Biaya lain (Vitamin/obat-obatan)	Biaya Tenaga Kerja/ 3 bulan	Biaya Listrik	Jumlah
1	Sentajo Raya	Mustafa Kamal	5000 ekor	Rp 500.000	30 karung	Rp 8.400.000	-	-	Rp 90.000	Rp 8.990.000
		Sarpisi	15000 ekor	Rp 1.500.000	90 karung	Rp 25.200.000	Rp 150.000	Rp 4.500.000	Rp 100.000	Rp 31.450,000
		Anto	10000 ekor	Rp 1.000.000	60 karung	Rp 16.800.000	Rp 100.000	-	Rp 120.000	Rp 18.020,000
		Jono	5000 ekor	Rp 500.000	30 karung	Rp 8.400.000	Rp 50.000	-	-	Rp 8.950.000
		Ade	3000 ekor	Rp 300.000	20 karung	Rp 5.600.000	-	-	-	Rp 5.900.000
		Indra	8000 ekor	Rp 800.000	45 karung	Rp 12.600.000	-	-	Rp 60.000	Rp 13.460.000
		Junaidi	4000 ekor	Rp 400.000	23 karung	Rp 6.440.000	-	-	-	Rp 6.840.000
2	Gunung Toar	Josi Putra	5000 ekor	Rp 500.000	30 karung	Rp 8.400.000	-	-	-	Rp 8.900.000
		Gus Lianda	15000 ekor	Rp 1.500.000	90 karung	Rp 25.200.000	Rp 150.000	-	Rp 130.000	Rp 26.980.000
		Wandri	20000 ekor	Rp 2.000.000	120 karung	Rp 33.600.000	Rp 180.000	-	Rp 150.000	Rp 35.930.000
		Juprizal	2500 ekor	Rp 250.000	15 karung	Rp 4.200.000	-	-	-	Rp 4.450.000
		Hasbi	3500 ekor	Rp 350.000	23 karung	Rp 6.440.000	-	-	-	Rp 6.790.000
		Pendra	3000 ekor	Rp 300.000	20 karung	Rp 5.600.000	-	-	-	Rp 5,900.000
		Irus	7000 ekor	Rp 700.000	40 karung	Rp 11.200.000	Rp 80.000	-	Rp 50.000	Rp 12.030.000
3	Kuantan Hilir	Adrius	8000 ekor	Rp 800.000	45 karung	Rp 12.600.000	Rp 50.000	-	Rp 80.000	Rp 13,530.000
		Aprion	5000 ekor	Rp 500.000	30 karung	Rp 8.400.000	-	-	-	Rp 8.900.000
		Andri	14000 ekor	Rp 1.400.000	73 karung	Rp 20.440.000	Rp 120.000	-	Rp 150.000	Rp 22.110.000
		Qadri	5000 ekor	Rp 500.000	30 karung	Rp 8.400.000	-	-	-	Rp 8.900.000
		Sabil	15000 ekor	Rp 1.400.000	90 karung	Rp 25.200.000	Rp 150.000	-	Rp 100.000	Rp 26.850,000

		Dedy Wandu	5000 ekor	Rp 500.000	30 karung	Rp 8.400.000	-	-	-	Rp 8.900.000
			3000 ekor	Rp 300.000	20 karung	Rp 5.600.000	-	-	-	Rp 5.900.000
4	Kuantan Hilir Seberang	Gunardi	20000 ekor	Rp 2.000.000	120 karung	Rp 33.600.000	Rp 200.000	Rp 6.000.000	Rp 160.000	Rp 41.960.000
		Jondra	2000 ekor	Rp 200.000	1 karung	Rp 3.360.000	-	-	-	Rp 3.560.000
		Hardy	15000 ekor	Rp 1.500.000	90 karung	Rp 25.200.000	Rp 100.000	-	Rp 100.000	Rp 26.900.000
		Abasrianto	6000 ekor	Rp 600.000	35 karung	Rp 9.800.000	-	-	-	Rp 10.400.000
		Eko Putra	3500 ekor	Rp 350.000	23 karung	Rp 6.440.000	-	-	-	Rp 6.790.000
		Sukri	2500 ekor	Rp 250.000	15 karung	Rp 4.200.000	-	-	-	Rp 4.450.000
		Sepriadi	5000 ekor	Rp 500.000	30 karung	Rp 8.400.000	Rp 75.000	-	-	Rp 8,975.000
5	Logas Tanah Darat	Zainal	5000 ekor	Rp 500.000	30 karung	Rp 8.400.000	Rp 75.000	-	-	Rp 8.975,000
		Karfauzi	2500 ekor	Rp 250.000	15 karung	Rp 4.200.000	-	-	-	Rp 4.450,000
		Efri	8000 ekor	Rp 800.000	45 karung	Rp 12.600.000	Rp 75.000	-	Rp 50.000	Rp 13,525.000
		Rudiharyono	10000 ekor	Rp 1.000.000	60 karung	Rp 16.800,000	Rp 100.000	-	Rp 50.000	Rp 17,950.000
		Albar	3000 ekor	Rp 300.000	20 karung	Rp 5.600.000	-	-	-	Rp 5.900.000
		Sutris	2500 ekor	Rp 250.000	15 karung	Rp 4.200.000	-	-	-	Rp 4.450.000
		Lesmana	4000 ekor	Rp 400.000	23 karung	Rp 6.440.000	-	-	Rp 50.000	Rp 6.890,000
6	Hulu Kuantan	Fauzi	20000 ekor	Rp 2.000.000	120 karung	Rp 33.600.000	Rp 250.000	Rp 6.000.000	Rp 130.000	Rp 41.980.000
		Yusuf	1 200 ekor	Rp 120.000	10 karung	Rp 2.800.000	-	-	-	Rp 2.920.000
		Andika	5000 ekor	Rp 500.000	30 karung	Rp 8.400.000	Rp 75.000	-	Rp 50.000	Rp 9.025.000
		Mahmud	1200 ekor	Rp 120.000	10 karung	Rp 2.800.000	-	-	-	Rp 2.920,000
		Umar Usman	3000 ekor	Rp 300.000	20 karung	Rp 5.600.000	-	-	-	Rp 5,900,000
		Doni	15000 ekor	Rp 1.500.000	90 karung	Rp 25.200.000	Rp 125.000	Rp 4.500.000	Rp 120.000	Rp 31.445.000
		Gunawan	8000 ekor	Rp 800.000	50 karung	Rp 14.000.000	Rp 75.000	-	Rp 50,000	Rp 14.925.000
		Hendrika								

7	Pucuk Rantau	Radian	15000 ekor	Rp 1.500.000	90 karung	Rp 25.200.000	Rp 150.000	Rp 3.600.000	Rp 150.000	Rp 30.600.000
		Lasman Toni	2500 ekor	Rp 250.000	15 karung	Rp 4.200.000	-	-	-	Rp 4.450,000
		Syukri	10000 ekor	Rp 1.000.000	60 karung	Rp 16.800.000	Rp 100.000	-	-	Rp 17.900.000
		Agus Kurniawan	15000 ekor	Rp 1.500.000	90 karung	Rp 25.200.000	Rp 125.000	-	Rp 120.000	Rp. 26.945.000
		Tio Nanda	6000 ekor	Rp 600.000	37 karung	Rp 10.360.000	Rp 75.000	-		Rp 11.035.000
		Armansya	12000 ekor	Rp 1.200.000	70 karung	Rp 19.600.000	Rp 125.000	-	Rp 80.000	Rp 21.005.000
		Iskandar	5000 ekor	Rp 500.000	30 karung	Rp 8.400.000	-	-	-	Rp 8.900.000
		<b>JUMLAH RATA-RATA</b>				<b>Rp 36.790.000</b>	<b>2.529 karung</b>	<b>Rp 618.520.000</b>	<b>Rp 2.755.000</b>	<b>Rp 24.600.000</b>
				<b>Rp 750.816</b>	<b>51,61</b>	<b>Rp 12.622.857</b>	<b>Rp 114.792</b>	<b>Rp 4.920.000</b>	<b>Rp 97.273</b>	<b>Rp 13.975,612</b>

Sumber : Data Olahan 2020

Dari label diatas dapat dilihat rata-rata biaya variabel yang dibutuhkan dan harus dikeluarkan untuk usaha perikanan air tawar di Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp. 13.975.612,- per bulannya. Biaya variabel yang terkecil di keluarkan oleh responden Yusuf dan Mahmud dari Kecamatan Hulu Kuantan yaitu sebesar Rp. 2.920.000,- dan biaya variabel terbesar dikeluar oleh responden Fauzi dari Kecamatan Hulu Kuantan yaitu sebesar Rp. 41.980.000,-

Sementara itu untuk melihat pendapatan bersih atau laba dari usaha Perikanan Air Tawar yang dianalisa berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang telah diwawancarai sebelumnya. Berikut adalah rincian data pendapatan bersih atau laba dari usaha Perikanan Air Tawar di Kabupaten Kuantan Singingi.

**Tabel 5.8 Analisa Pendapatan Bersih Dari Usaha Perikanan Air Tawar Dalam Satu Periode Panen di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020.**

No	Kecamatan	Responden	TFC	TVC	TC	Pendapatan Kotor	Pendapatan Bersih
1	Sentajo Raya	Mustafa Kamal	Rp 141.667	Rp 8.990.000	Rp 9.131.667	Rp 20.000.000	Rp 10.868.333
		Sarpisi	Rp 551.250	Rp 31.450.000	Rp 32.001.250	Rp 62.500.000	Rp 30.498.750
		Anto	Rp 276,389	Rp 18.020.000	Rp 18.296.389	Rp 40.000.000	Rp 21.703.611
		Jono	Rp 143.056	Rp 8.950.000	Rp 9.093.056	Rp 21.000.000	Rp 11.906.944
		Ade	Rp 75.833	Rp 5.900.000	Rp 5.975.833	Rp 14.000.000	Rp 8.024.167
		Indra	Rp 212.500	Rp 13.460.000	Rp 13.672.500	Rp 32.500.000	Rp 18.827.500
		Junaidi	Rp 141.111	Rp 6.840.000	Rp 6.981.111	Rp 18.500.000	Rp 11.518.889
2	Gunung Toar	Josi Putra	Rp 142,500	Rp 8.900.000	Rp 9,042.500	Rp 22.000.000	Rp 12.957.300
		Gus Lianda	Rp 408.333	Rp 26.980.000	Rp 27.388.333	Rp 60,000.000	Rp 32.611.667
		Wandri	Rp 3.543.056	Rp 35.930.000	Rp 41.473.056	Rp 75.000.000	Rp 33,526. 944
		Juprizal	Rp 74.167	Rp 4.450.000	Rp 4.524.167	Rp 11.000.000	Rp 6.475,833
		Hasbi	Rp 77.500	Rp 6.790.000	Rp 6.867.500	Rp 15.000.000	Rp 8.132.500
		Pendra	Rp 78.056	Rp 5.900.000	Rp 5.978.056	Rp 13.500.000	Rp 7.521,944
		Irus	Rp 208,611	Rp 12.030,000	Rp 12.238.611	Rp 32.500.000	Rp 20.261.389
3	Kuantan Hilir	Adrius	Rp 210.556	Rp 13.530.000	Rp 13.740.556	Rp 37.500.000	Rp 23.759.444
		Aprion	Rp 142.778	Rp 8.900,000	Rp 9.042.778	Rp 23.000.000	Rp 13.957.222
		Andri	Rp 2.902,222	Rp 22.110,000	Rp 27.012.222	Rp 67.500.000	Rp 40.487.778
		Qadri	Rp 142.222	Rp 8.900.000	Rp 9.042.222	Rp 22.500.000	Rp 13.457,778
		Sabil	Rp 2.901,389	Rp 26.850.000	Rp 31.751.389	Rp 62.500.000	Rp 30,748.611
		Wandi	Rp 76.667	Rp 5.900.000	Rp 5.976.667	Rp 13.500.000	Rp 7.523, 333
		Dedy	Rp 141.111	Rp 8.900.000	Rp 9.041.111	Rp 23.000,000	Rp 13.958,889

4	Kuantan Hilir Seberang	Gunardi	Rp 1.318.056	Rp 41.960.000	Rp 43.278.056	Rp 85,000.000	Rp 41.721.944
		Jondra	Rp 72.500	Rp 3.560.000	Rp 3.632.500	Rp 8.500.000	Rp 4.867.500
		Hardy	Rp 2.912.778	Rp 26.900.000	Rp 31.812.778	Rp 70,000.000	Rp 38.187.222
		Abasrianto	Rp 126.049	Rp 10.400.000	Rp 10.526.049	Rp 26.000.000	Rp 15.473.951
		Eko Putra	Rp 136.667	Rp 6.790.000	Rp 6.926.667	Rp 15.000.000	Rp 8.073.333
		Sukri	Rp 70.278	Rp 4.450.000	Rp 4.520.278	Rp 10.000.000	Rp 5.479.722
		Sepriadi	Rp 140.000	Rp 8.975.000	Rp 9.115.000	Rp 21.000.000	Rp 11.885.000
5	Logas Tanah Darat	Zainal	Rp 140.556	Rp 8.975.000	Rp 9.115.556	Rp 20,500,000	Rp .384.444
		Karfauzi	Rp 70.278	Rp 4.450.000	Rp 4.520.278	Rp 9.500.000	Rp 4.979.722
		Efri	Rp 208.333	Rp 13.525.000	Rp 13.733.333	Rp 36.000.000	Rp 22.266.667
		Rudiharyono	Rp 2.275.833	Rp 17.950.000	Rp 21.725,833	Rp 44.000.000	Rp 22.274.367
		Albar	Rp 131.944	Rp 5.900.000	Rp 6.031.944	Rp 11.500.000	Rp 5.468.056
		Sutris	Rp 131.389	Rp 4.450.000	Rp 4.581.389	Rp 10.000.000	Rp 5.418.611
		Lesmana	Rp 137.778	Rp 6.890.000	Rp 7.027.778	Rp 17.000.000	Rp 9.972.222
6	Hulu Kuantan	Fauzi	Rp 1.639.167	Rp 41.980.000	Rp 43.619.167	Rp 77.500.000	Rp 33.880.833
		Yusuf	Rp 68.611	Rp 2.920.000	Rp 2.988.611	Rp 4.000.000	Rp 1.011,389
		Andika	Rp 136.944	Rp 9.025.000	Rp 9.161.944	Rp 22.000.000	Rp 12.838.056
		Mahmud	Rp 69.444	Rp 2.920.000	Rp 2.989.444	Rp 5.000.000	Rp 2.010.556
		Umar Usman	Rp 73.333	Rp 5.900.000	Rp 5.973.333	Rp 13.000.000	Rp 7.026.667
		Doni Gunawan	Rp. 3.815.556	Rp 31.445.000	Rp 35.260.556	Rp 67.500.000	Rp 32.239.444
		Hendrika	Rp 208.333	Rg 14.925.000	Rp 15.133.333	Rp 36.000.000	Rp 20.866,667
7	Pucuk Rantau	Radian	Rp 3.812.222	Rp 30.600.000	Rp 37.412.222	Rp 68.000.000	Rp 30.587.778
		Lasman Toni	Rp 69.306	Rp 4.450.000	Rp 4.519.306	Rp 10.500.000	Rp 5.980,694
		Syukri	Rp 286,667	Rp 17.900.000	Rp 18.186.667	Rp 42.500.000	Rp 24.313.333
		Agus Kurniawan	Rp 418.333	Rp 26.945.000	Rp 27.363.333	Rp 67.500.000	Rp. 40.136.667

	Tio Nanda	Rp 140.278	Rp 11.035.000	Rp 11.175.278	Rp 27.000.000	Rp 15.824.722
	Armansya	Rp 414.583	Rp 21.005.000	Rp 21.419.583	Rp 52.500.000	Rp 31.080.417
	Iskandar	Rp 137.917	Rp 8.900.000	Rp 9.037.917	Rp 23.000.000	Rp 870.440.893
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 31.754.107</b>	<b>Rp 84.805.000</b>	<b>Rp 716.559.107</b>	<b>Rp 1.587.000.000</b>	<b>Rp 870.440.893</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>Rp 648.043</b>	<b>Rp 13.975.612</b>	<b>Rp 14.623.655</b>	<b>Rp 32.387.755</b>	<b>Rp 17.764,100</b>

*Sumber : Data Olahan 2020*

Dari hasil analisa tabel di atas dapat diperoleh bahwa usaha perikanan air tawar di Kabupaten Kuantan Singingi memperoleh laba rata-rata Rp. 17.764.100,- per bulannya, Artinya usaha perikanan air tawar di Kabupaten Kuantan Singingi menghasilkan dan sangat layak untuk dijalankan.

*c. Perhitungan B/C Ratio Usaha Perikanan Air Tawar*

*Benefit Cost Ratio* (BCR) adalah perbandingan antara total pendapatan selama masa tertentu (besarnya manfaat) dengan *capital out lay*. Besarnya nilai BCR akan menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai. Apabila BCR ratio lebih dari 1,0, maka usaha yang dijalankan layak untuk dilakukan, karena nilai  $BCR > 1$  pada seluruh responden, maka usaha ini layak untuk terus dijalankan. Untuk mengetahui nilai BCR pada seluruh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.9 Perhitungan B/C Ratio Pada Usaha Perikanan Air Tawar di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020

No	Kecamatan	Responden	TFC	TVC	TC	Pendapatan Kotor	BCR
1	Sentajo Raya	Mustafa Kamal	Rp 141.667	Rp 8.990.000	Rp 9.131.667	Rp 20.000.000	2,19
		Sarpisi	Rp 551.250	Rp 31.450.000	Rp 32.001.250	Rp 62.500.000	1,95
		Anto	Rp 276.389	Rp 18.020.000	Rp 18.296.389	Rp 40.000.000	2,19
		Jono	Rp 143.056	Rp 8.950.000	Rp 9.093.056	Rp 21.000.000	2,31
		Ade	Rp 75.833	Rp 5.900.000	Rp 5.975.833	Rp 14.000.000	2,34
		Indra	Rp 212.500	Rp 13.460.000	Rp 13.672.500	Rp 32.500.000	2,38
		Junaidi	Rp 141.111	Rp 6.840.000	Rp 6.981.111	Rp 18.500.000	2,65
2	Gunung Toar	Josi Putra Gus	Rp 142.500	Rp 8.900.000	Rp 9.042.500	Rp 22.000.000	2,43
		Lianda	Rp 408.333	Rp 26.980.000	Rp 27.388.333	Rp 60.000.000	2,19
		Wandri	Rp 3.543.056	Rp 35.930.000	Rp 39.473.056	Rp 75.000.000	1,90
		Juprizal	Rp 74.167	Rp 4.450.000	Rp 4.524.167	Rp 11.000.000	2,43
		Hasbi	Rp 77.500	Rp 6.790.000	Rp 6.867.500	Rp 15.000.000	2,18
		Pendra	Rp 78.056	Rp 5.900.000	Rp 5.978.056	Rp 13.500.000	2,26
		Irus	Rp 208.611	Rp 12.030.000	Rp 12.238.611	Rp 32.500.000	2,66
3	Kuantan Hilir	Adrius	Rp 210.556	Rp 13.530.000	Rp 13.740.556	Rp 37.500.000	2,73
		Aprion	Rp 142.778	Rp 8.900.000	Rp 9.042.778	Rp 23.000.000	2,54
		Andri	Rp 2.902.222	Rp 22.110.000	Rp 25.012.222	Rp 67.500.000	2,70
		Qadri	Rp 142.222	Rp 8.900.000	Rp 9.042.222	Rp 22.500.000	2,49
		Sabil	Rp 2.901.389	Rp 26.850.000	Rp 29.751.389	Rp 62.500.000	2,10
		Ddy	Rp 141.111	Rp 8.900.000	Rp 9.041.111	Rp 23.000.000	2,54
		Wandi	Rp 76.667	Rp 5.900.000	Rp 5.976.667	Rp 13.500.000	2,26
4	Kuantan Hilir Seberang	Gunardi	Rp 1,318.056	Rp 41.960.000	Rp 43.278.056	Rp 85.000.000	1,96
		Jondra	Rp 72.500	Rp 3.560.000	Rp 3.632.500	Rp 8.500.000	2,34
		Hardy	Rp 2.912.778	Rp 26.900.000	Rp 29.812.778	Rp 70.000.000	2,35
		Abasrianto	Rp 126.049	Rp 10.400.000	Rp 10.526.049	Rp 26.000.000	2,47
		Eko Putro	Rp 136.667	Rp 6.790.000	Rp 6.926.667	Rp 15.000.000	2,17

		Sukri	Rp 70.278	Rp 4.450.000	Rp 4.520.278	Rp 10.000.000	2,21
		Sepriadi	Rp 140.000	Rp 8.975.000	Rp 9.115.000	Rp 21.000.000	2,30
5	Logas Tanah Darat	Zainal	Rp 140.556	Rp 8.975.000	Rp 9.115.556	Rp 20.500.000	2,25
		Karfauzi	Rp 70.278	Rp 4.450.000	Rp 4.520.278	Rp 9.500.000	2,10
		Efri	Rp 208.333	Rp 13.525.000	Rp 13.733.333	Rp 36.000.000	2,62
		Rudiharyono	Rp 2.775.833	Rp 17.950.000	Rp 20.225.833	Rp 44.000.000	2,18
		Albar	Rp 131.944	Rp 5.900.000	Rp 6.031.944	Rp 11.500.000	1,91
		Sutris	Rp 131.389	Rp 4.450.000	Rp 4.581.389	Rp 10.000.000	2,18
		Lesmana	Rp 137.778	Rp 6.890.000	Rp 7.027.778	Rp 17.000.000	2,42
		6	Hulu Kuantan	Fauzi	Rp 1.639.167	Rp 41.980.000	Rp 43.619.167
Yusuf	Rp 68.611			Rp 2.920.000	Rp 2.988.611	Rp 4.000.000	1,34
Andika	Rp 136.944			Rp 9.025.000	Rp 9.161.944	Rp 22.000.000	2,40
Mahmud	Rp 69.444			Rp 2.920.000	Rp 2.989.444	Rp 5.000.000	1,67
Umar Usman	Rp 73.333			Rp 5.900.000	Rp 5.973.333	Rp 13.000.000	2,18
Doni Gunawan	Rp 3.815.556			Rp 31.445.000	Rp 35.260.556	Rp 67.500.000	1,91
Hendrika	Rp 208.333			Rp 14.925.000	Rp 15.133.333	Rp 36.000.000	2,38
7	Pucuk Rantau			Radian	Rp 3.812.222	Rp 30.600.000	Rp 34.412.222
		Lasman Toni	Rp 69.306	Rp 4.450.000	Rp 4.519.306	Rp 10.500.000	2,32
		Syukri	Rp 286.667	Rp 17.900.000	Rp 18.186.667	Rp 42.500.000	2,34
		Agus Kurniawan	Rp 418.333	Rp 26.945.000	Rp 27.363.333	Rp 67.500.000	2,47
		Tio Nanda	Rp 140.278	Rp 11.035.000	Rp 11.175.278	Rp 27.000.000	2,42
		Armansya	Rp 414.583	Rp 21.005.000	Rp 21.419.583	Rp 52.500.000	2,45
		Iskandar	Rp 137.917	Rp 8.900.000	Rp 9.037.917	Rp 23.000.000	2,54
		JUMLAH			Rp 31.754.107	Rp 684.805.000	Rp 716.559.107
HATA-RATA			Rp 648.043	Rp 13.975.612	Rp 14.623.655	Rp 32.387.755	

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel analisa di atas nilai BCR dari seluruh responden bernilai lebih dari 1, artinya bahwa usaha perikanan air tawar di Kabupaten Kuantan Singingi layak secara financial atau memiliki prospek usaha yang layak dan patut untuk dijalankan dan dikembangkan lebih lanjut bagi masyarakat. Dimana nilai BCR terendah yaitu 1,34 pada responden Yusuf di Kecamatan Hulu Kuantan dan nilai BCR tertinggi yaitu 2,73 pada responden Adrius pada Kecamatan Kuantan Hilir.

#### 5.4 Peranan Usaha Perikanan Air Tawar dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kuantan Singingi

Penyerapan Tenaga Kerja dalam usaha Perikanan Air Tawar di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020 dapat dilihat dari hasil wawancara dengan responden, dalam hal penggunaan tenaga kerja selama proses pemeliharaan sampai dengan penjualan hasil perikanan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.10 Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Perikanan Air Tawar di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020**

No	Kecamatan	Jumlah Pengguna TK
1	Sentajo Raya	1 orang
2	Gunung Toar	-
3	Kuantan Hilir	-
4	Kuantan Hilir Seberang	1 orang
5	Logas Tanah Darat	-
6	Hulu Kuantan	2 orang
7	Pucuk Rantau	1 orang
	<b>JUMLAH</b>	<b>5 orang</b>

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat berapa jumlah tenaga kerja yang dapat diserap dari usaha perikanan air tawar di Kabupaten Kuantan Singingi. Dari 7 Kecamatan yang diteliti hanya 4 kecamatan yang pengguna tenaga kerja, kecamatan Sentajo Raya dari 7 responden hanya 1 responden sebagai pengguna tenaga kerja, dan untuk Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dari 7 responden juga Cuma 1 responden sebagai pengguna tenaga kerja, begitu juga dengan Kecamatan Pucuk Rantau dari 7 Responden juga cuma 1 responden sebagai pengguna tenaga kerja, dan selanjutnya untuk Kecamatan Hulu Kuantan dari 7 responden terdapat 2 responden sebagai pengguna tenaga kerja. Sedangkan untuk 3 Kecamatan yaitu Gunung Toar, Kuantan Hilir dan Logas Tanah Darat tidak satupun dari 7 responden yang menggunakan tenaga kerja.

### 5.5 Pembahasan

Hasil penelitian ini berhubungan dengan teori ahli yang mengatakan *Benefit Cost Ratio* (BCR) adalah perbandingan antara *present value* dengan dengan *present value* biaya. Dengan demikian *Benefit Cost Ratio* menunjukkan manfaat yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran. BCR akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai  $BCR > 1$ . Apabila  $BCR = 1$ , maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi, sehingga terserah kepada penilai pengambil keputusan dilaksanakan atau tidak. Apabila  $BCR < 1$  maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dijalankan (Gittinger, 1986:90). Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prospek usaha perikanan air tawar diperoleh nilai BCR lebih dari 1, dapat diartikan bahwa

usaha perikanan air tawar memiliki prospek yang sangat bagus sehingga layak untuk dijalankan dan dikembangkan lebih lanjut lagi.

Walaupun dalam penyerapan tenaga kerja dalam usaha ini tidak begitu baik, karena usaha perikanan air tawar yang sudah dijalankan di Kabupaten Kuantan Singingi dilakukan oleh pemilik usaha itu sendiri dan dengan bantuan anggota keluarganya, tanpa memerlukan tenaga kerja dari luar. Karena sector pertanianlah yang lebih berperan penting dalam sumber pendapatan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi sehingga usaha perikanan air tawar dilakukan oleh masyarakat hanya untuk menunjang ekonomi keluarga dan sampai saat ini belum ada perusahaan atau badan usaha yang memanfaatkan lahan-lahan potensial tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Alza Rufni (2018) tentang "*Analisa Prospek Usaha Parfume Refill Dan Peranannya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bukit Raya*". Yang mengatakan bahwa untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh pengusaha *parfume refill* dan jumlah tenaga kerja yang diserap pada usaha *parfume*. Dengan menggunakan analisa pendapatan dan juga digunakan rumus *Benefit Cost Ratio* untuk melihat apakah usaha *parfume refill* di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru layak atau tidak untuk diusahakan, kemudian digunakan analisa deskriptif untuk melihat pengguna tenaga kerja pada usaha *parfume refill* di Kecamatan Bukit Raya. Dan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa prospek dari usaha *parfume refill* di Kecamatan Bukit Raya memiliki prospek usaha yang layak untuk diusahakan dengan rata-rata nilai BCR dari responden lebih dari 1. Kemudian dari

hasil analisa mengenai penggunaan tenaga kerja usaha parfume refill, dengan bertambahnya unit usaha *parfume refill* maka bertambahlah tenaga kerja yang digunakan.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afza Rufni, yaitu dilihat dari nilai BCRnya lebih dari 1, yang artinya bahwa prospek usaha yang sedang dijalankan layak untuk dijadikan usaha dan dikembangkan lebih lanjut lagi. Walaupun penelitian ini memiliki perbedaan dari hasil analisa mengenai penggunaan tenaga kerjanya, penelitian terdahulu dari 4 responden yang diteliti dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 23 orang sedangkan dalam penelitian ini dari 49 responden hanya dapat menyerap 5 orang tenaga kerja saja, padahal jumlah respondennya jauh lebih banyak.

